

**SPIRITUALITAS MASYARAKAT URBAN
PADA LINGKAR MAIYAH DAMAR KEDHATON GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi
syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam
Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi



FAIZUDDAROINI
NIM: E07218010

PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ISLAM SUNAN AMPEL SURABAYA

2022

PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI

PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Faizuddaroini
NIM: : E07218010
Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat
Universitas : Universitas Islam Negeri Islam Sunan Ampel Surabaya

Dengan ini menyatakan bahwa kerangka skripsi ini berjudul **Spiritualitas Masyarakat Urban Pada Lingkar Maiyah Damar Kedhaton Gresik** adalah karya sendiri dengan sumber-sumber yang tersedia.

Surabaya, 08 Agustus 2022


METERAI TEMPEL
KAB. AA/JX557646720
Faizuddaroini
NIM: E07218010

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disusun oleh

Nama : Faizuddaroini
Nim : E07218010
Judul : Spiritualitas Masyarakat Urban Pada Lingkar Maiyah Damar Kedhaton
Gresik

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing untuk diajukan dalam sidang

Surabaya, 09 Agustus 2022

Mengetahui:

Dosen Pembimbing



Drs. Hodri, M. Ag

NIP.197011172005011001

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dengan berjudul "Spiritualitas Masyarakat Urban Pada Lingkaran Mayyah Damar Kedhaton Gresik" ditulis oleh Faizuddaroini ini telah diujikan dalam sidang skripsi pada program studi Tasawuf dan Psikoterapi fakultas Ushuluddin dan Filsafat Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Penguji I

(Drs. Hodri, M.Ag.)
197011172005011001

Penguji II

(Drs. H. Ghazi, L.c. M.Fil.I)
197710192009011006

Penguji III

(Dr. Muktafi M.Ag.)
196008131994031003

Penguji IV

(Latifa Anwar, M.Ag.)
198806182020122004

Mengetahui,
Dekan



(Prof. Abdul Kadir Riyadi, Ph.D.)
197008132005011003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Faizuddaroini
NIM : E07218010
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/Tasawuf dan Psikoterapi
E-mail address : Fzuddaroini@gmail.com

Demi pemertahanan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul : Spiritualitas Masyarakat Urban Pada Lingkar Maiyah Damar Kedhaton Gresik

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Agustus 2022

Penulis

(Faizuddaroini)

ABSTRAK

Faizuddaroini: E07218010

Universitas Islam Negeri Sunan Aampel Surabaya

Dalam skripsi ini penulis mengkaji mengenai sebuah fenomena spiritualitas yang ada di Kabupaten Gresik dalam studi kasus majelis ilmu, yakni Lingkar Maiyah Damar Kedhaton. Dalam penelitian ini dirumuskan sebuah problem akademik sebagai berikut: a. Bagaimana Latar belakang Lahirnya Lingkar Maiyah Damar Kedhaton b. Apa saja Konsep dan Kegiatan Spiritual dalam Lingkar Maiyah Damar Kedhaton. Penelitian ini dilakukan dalam tujuan untuk mengungkap spiritualitas di dalam perkotaan. Untuk metode penelitian dalam penyusunan skripsi ini menggunakan (*field research*) atau penelitian lapangan, sedangkan dalam pendekatannya menggunakan kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan datanya, menggunakan berbagai cara, mulai dari: observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian penulis menemukan bahwa dalam Lingkar Maiyah Damar Kedhaton terdapat suatu kegiatan yang mengandung aspek Spiritualitas melalui: Wirid sholawat dan Tawashshulan. Jamaah dapat meningkatkan hubungan dengan Allah dan Rasulullah melalui bacaan wirid, sholawat, dan tawashshulan. jamaah merasakan energi positif karena adanya ikatan hubungan dengan Allah dan Rasulullah. selain itu lewat sinau bareng Majelis Ilmu *Telulikuran* jamaah bisa *nyambung paseduluran*, belajar bersama tentang keilmuan, dan pengalaman. Saling menghargai, terbuka dan memaafkan. Hasil lain yang ditemukan oleh peneliti. Bahwa dalam Lingkar Maiyah Damar Kedhaton tidak ada ketentuan cara berpakaian dan lain sebagainya. jamaah bebas memakai sesuai dengan kenyamanan dan kesadaran masing-masing. Semua Kegiatan spiritulaitas dalam Lingkar Maiyah Damar Kedhaton adalah atas dasar Segitiga Cinta (Allah, Rasulullah, dan Manusia). disini Allah yang sebagai tuan rumahnya dan Rasulullah adalah penjaga pintunya.

Kata Kunci: Spiritualitas, Masyarakat Urban, Maiyah, Damar Kedhaton

DAFTAR ISI

PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
MOTTO	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Penegasan Istilah.....	8
E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	10
F. Penelitian terdahulu.....	10
G. Metode penelitian.....	20
F. Metode Analisis Data.....	26
G. Sistematika Penulisan	28
BAB II SPIRITUALITAS MASYARAKAT URBAN DAN SPIRITUALITAS DALAM TASAWUF.....	30
A. Spiritualitas	30
B. Masyarakat Urban	32
C. Spiritualitas dan Masyarakat Perkotaan	36
D. Spiritualitas Dalam Tasawuf	41
BAB III LINGKAR MAIYAH DAMAR KEDHATON DAN KONSEP KEGIATAN SPIRITUALITAS DALAM DAMAR KEDHATON	49
A. Sejarah Lahirnya Lingkaran Maiyah Damar Kedhaton	49
B. Filosof Nama dan Logo Damar Kedhaton	61
C. Struktur Fungsional Lingkaran Maiyah Damar Kedhaton.....	64
D. Gambaran Umum Kegiatan Jamaah Maiyah Damar Kedhaton.....	65
E. Konsep dan Kegiatan Spiritualitas Dalam Damar Kedhaton	69

a. Majelis Ilmu Telulikiran.....	69
F. Respon Jamaah Terkait kegiatan dalam Lingkar Maiyah Damar Kedhaton	83
BAB IV ANALISIS KEGIATAN	88
A. Spiritual Sebagai Upaya Meningkatkan Hubungan dengan Allah dan Rasullah	90
B. Spiritual Sebagai Upaya Meningkatkan Hubungan dengan Sesama Manusia	98
BAB V PENUTUP.....	108
A. Kesimpulan	108
DAFTAR PUSTAKA.....	110
LAMPIRAN.....	116
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	120

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman terus berjalan dengan demikian mau tidak mau manusia harus memasuki era globalisasi dan modernisasi. Proses globalisasi yang begitu deras ini terjadi karena adanya keberkahan yakni kemajuan dalam teknologi komunikasi yang *nggegirisi*. Sehingga akibatnya masyarakat tidak ada yang bisa menepikan dirinya dari pengaruh peradaban global. Dalam perkembangan globalisasi ini masyarakat negara-negara timur, termasuk Indonesia, kini keprihatinan begitu terasa atas kendala tersebut. Sebagai negara berkembang yang mau tidak mau harus menerimanya untuk membuka diri terhadap membanjirnya pengaruh budaya yang datang dari luar. bisa kita lihat dan rasakan saat ini semua serba canggih dan serba instan dengan itu manusia sangat mudah untuk menjangkau segala kebutuhan hidup yang diinginkannya. Tetapi ditengah-tengah situasi modernisasi saat ini dengan segala kemajuannya menyebabkan manusia menjadi lalai terhadap jati dirinya.²

Pada umumnya dimana masyarakat dihadapkan pada pemisahan diri dari identitas lokal dan kulturenya ke arah yang berbeda dan cenderung terdorong menuju pada pandangan masyarakat global. Dengan itu cara melihat masyarakat menghadapi berbagai persoalan tidak berangkat dari jati diri dan kulturalnya yang hakiki yang mana lebih terlena pada kepentingan duniawi. Para pakar

² Simuh, *Sufisme Jawa: Transformasi Tasawuf Islam Ke Mistik Jawa* (Jakarta: Gramedia, 2009), 1.

sosiologi berpendapat bahwa modernitas dimaknai sebagai proses detradisional kehidupan pada masyarakat. Yang mana modern memiliki konotasi artian berlawanan dengan tradisi yang mengarahkan pada sikap dan pemahaman masyarakat pada kepentingan global untuk mencapai suatu kemajuan atau keunggulan.³ Walaupun kapan saja teknologi baru (*high tech*) hadir kepada masyarakat, selalu lahir respon balik berupa sentuhan manusia (*high touch*), untuk menyeimbangkan dan mengamati adanya kecenderungan keajaiban material teknologi ditengah modernisasi dengan tuntunan spiritual fitrah manusia. Menurut ahli futurologi saat ini manusia terlempar dari dirinya sendiri dan dihadapkan pada pertanyaan mengenai nilai-nilai moral dan presepsinya tentang makna dalam kehidupan ini. Manusia ditentang ke Arah Penghayatan Spiritual Lebih tinggi, Kompas, 31 Desember 1979.⁴

Dalam Islam kata spiritual bisa kita ketahui bahwa spiritual adalah sebuah jelmaan dari Sufisme.⁵ Pengertian Spiritual setiap individu adanya pengaruh dari, Pengalaman hidup, kepercayaan, budaya dan ide-ide mengenai kehidupan. Spiritual juga memberikan satu perasaan yang berkaitan dengan intrapersonal (hubungan dengan diri sendiri, interpersonal (hubungan dengan sesama manusia dan lingkungan disekitarnya) tranpersonal (hubungan dengan yang tak nampak

³ Fathor Rohman, *Modernisasi Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: IRCIsod, 2017), 17.

⁴ Haidar Bagir, *Islam Tuhan Islam Manusia: Agama dan Spiritualitas di Zman Kacau* (Bandung: Mizan, 2017), 21-22.

⁵ Ikhwan Marzuqi, *Spiritual Enlightenment: Kenali, Cintai dan Sayangi Pencerahan Spiritual* (Jakarta: Gramedia, 2017), 2.

yaitu hubungan dengan ketuhanan yang merupakan power tertinggi). Sedangkan unsur-unsur spiritualitas sendiri meliputi kesadaran spiritual.

Dari *Oxford English Dictionary* menjelaskan bahwa untuk memahami spiritual dapat dipahami dari berbagai makna yakni: persembahan, dimensi supranatural, perasaan atau pernyataan jiwa, sesuatu yang suci, pemikiran berkualitas dan intelektual, adanya proses perkembangan dari perasaan atau pemikiran, adanya sifat humor hidup dan berkaitan dengan organisasi keagamaan. secara etimologi spiritual dapat dipahami sesuatu yang penting, mendasar dan mampu menahkodai serta memimpin sistem berfikir dan tingkah laku seorang, juga bisa dihubungkan dengan kata-kata: sistem kepercayaan, kerukunan, harapan dan makna. Sebagai tahapan yang digambarkan sebagai tingkatan yang tertinggi, Dengan contoh perkembangan kognitif lebih tinggi yakni transrasional.⁶

Dalam Islam, kaitannya pesan Tuhan yang digali lewat Sufisme ditandai dengan tiga hal: *Pertama*, mengupayakan dan menjadikan iman yang bersifat nalar dapat mengolah *iman aqli* menjadi *iman qalbi*. *Kedua*, melatih dan mengembangkan diri untuk melangkah ke tempat kesempurnaan dengan metode mengumpulkan sifat-sifat yang baik dan mulia. *Ketiga*, menyadari bahwa dunia hanya sebagian kecil dari kehidupan yang luas hingga masa akhir kehidupan dunia. Dalam artian tidak menolak dunia secara mentah-mentah namun dipahami dunia sebagai jembatan menuju akhirat, sehingga tidak terlena

⁶ Haruni Ode, *Pengembangan Organisasi berbasis Spiritual* (Surabaya: Cv. Jagad Publishing, 2019), 34-39.

terhadap kehidupan gemerlap dunia. dapat dimengerti bahwasannya sufisme itu ditegakkan di atas Al-Qur'an dan Sunah, dan nilai-nilai sufisme adalah nilai-nilai Islam itu sendiri.⁷ Sufisme semakin populer dan semakin dikenali dikalangan masyarakat kota sejak tahun 1990-an, publikasi yang terus berkembang di ruang media massa menjadi perhatian khusus tentang fenomena sufisme yang dianggap dapat menjadi penawar atau obat keagamaan pada masyarakat Indonesia. Yang dulunya sufisme dianggap gejala keagamaan masyarakat pedesaan berganti dan menyebar ke wilayah perkotaan.⁸

Gerakan atau perkumpulan sufisme di wilayah perkotaan mendorong adanya penasaran para pengamat untuk melakukan kategorisasi gerakan sufisme berdasarkan wilayah perkembangannya. Dari sini kemudian lahir istilah baru sufisme dalam perkotaan (*Urban Sufism*). Gerakan Sufisme memuat nilai-nilai pesan cinta kasih dan harmoni, dan keindahan baik hubungan cinta kepada Allah, cinta kepada sesama makhluk, dan alam semesta. Gerakan ini mempunyai beberapa istilah mulai dari *tasawuf modern*, *urban sufisme*, *sufisme kontemporer*, dan *neo-sufisme*. Berangkat dari realita masyarakat modern abad global yang mana sebagai solusi alternatif yang tepat untuk menjawab berbagai konflik, masalah, dan gejala moral maupun sosial yang menghantui mereka. Kemudian munculah pola baru dengan mengolah tasawuf sebagai pola yang tidak seperti zaman klasik yang lebih memfokuskan pada aspek zahiriyah saja, namun tasawuf saat ini

⁷ Mustari Mustafa, *Agama dan Bayang-Bayang* Etis Syekh Yusuf Al-Makassari (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2011), 91.

⁸ Ahmad Syafii Mufid, *Tangklukan, Abangan, dan Tarekat: Kebangkitan Agama di Jawa* (Jakarta: IKAPI DKI Jakarta, 2006), 233.

memandang kehidupan yang dinamis ini dengan cara lebih positif, dengan tetap berperan aktif didalamnya.⁹

Fenomena hadirnya Maiyah ditengah modernitas mewarnai corak ragam komunitas, perkumpulan atau mejelis ilmu “sinau bareng” yang ada di Indonesia. di negara yang mayoritas masyarakatnya muslim, Maiyah menjadi salah satu ruang yang menyediakan tempat untuk beristirahat, belajar dari segala problem dan persoalan hidup bagi setiap orang yang ingin masuk ke ruang tersebut. Maiyah yang lahir dari Menturo Sumobito Jombang dari induk yang bernama Padhang Mbulan. "gerakan tafakkur orang desa" tersebut dinahkodai oleh seorang Emha Ainun Nadjib, ini lahir di Jombang Jawa Timur 27 Mei 1953 adalah seorang Intelektual Muslim Indonesia. Dalam berdakwah Cak Nun dibersamai oleh Grup Gamelan Kiai Kanjeng yang sampai saat ini masih istiqomah melakukan kegiatan “sinau bareng” ke berbagai wilayah di Indonesia.

Kata Maiyah sendiri diambil dari kata *ma'a* yang artinya bersama dari representasi konsep nilai kebersamaan. Dan turunan kata tersebut menjadi *maiyyatullah* yang memiliki arti bersama Allah Swt., Rasulullah Saw. Dan juga sesama manusia. Maiyah memuat substansi sebagai metode “sinau bareng” yang melingkar, dimana semua orang berkumpul bersama belajar sesuai apa yang ditekuni kemudian dalam forum tersebut semua saling bertukar keilmuan, pikiran, pengalaman dan lain sebagainya. Forum Maiyah berjalan secara dua arah yang mana bukan hanya satu pembicara namun semua bisa menjadi

⁹ Muhammad Basyrul Mufid, *Tasawuf Kontemporer* (Jakarta: Azmah, 2020), 11.

pembicara. Maka rangka Maiyah adalah suatu cara pencarian dan penyeimbangan nilai kebersamaan. Siapa saja yang datang ke dalam forum Maiyah semua kalangan bebas mengikuti tidak memandang latarbelakang orang yang hadir di dalamnya, memiliki kesadaran tolong menolong karena tiga hal: karena menyadari bahwa semua adalah khalifah Allah, karena sudah saling percaya dan menyakini mereka memastikan bahwa semua sama-sama manusia ciptaan Allah, dan karena mereka sama-sama orang Maiyah.¹⁰

Gagasan segar yang disajikan Emha Ainun Nadjib lewat gerakan Maiyah-nya adalah suatu fenomena kebudayaan yang bersifat sufistik. Di era modern ini memberikan kesadaran kepada masyarakat global dengan intensitas pertemuan komunitas yang semakin teknologis dan kering nilai, maka dari itu konsep Maiyah telah menawarkan suatu wacana baru berupa gerakan kultural dengan cara yang alami. Pertemuan manusia secara alami maksudnya yaitu pertemuan manusia dengan manusia secara langsung tanpa tendensi materialism. Dengan konsep itu mengajarkan bahwa semua manusia sejatinya sama, yang membedakan hanya nilai takwa seseorang kepada Tuhan-Nya (Allah Swt.). Sehingga dengan itu munculah *tepo sliro* dan rasa persaudaraan yang tinggi sesama jamaah, tidak mudah menganggap rendah seseorang, dan tidak menganggap dirinya lebih hebat dari orang lain. Konsep sufistik yang ditawarkan Cak Nun lewat Maiyah juga menekankan dan mengajarkan rasa cinta kasih dari pada egoisme, lewat cinta sebagai jalan untuk dikedepankan maka

¹⁰ Ibid, 285.

dengan itu akan mudah menebarkan kebaikan, kesejukan, dan kedamaian bersama. Hal tersebut di zaman yang serba digital ini mulai terkikis. *Gebrakan* Sufistik Cak Nun yang dikolaborasikan dengan budaya dirasa untuk mengobati manusia modern dari penyakit keterasingan diri, kegelisahan dan lain sebagainya.¹¹ Perjamuan mesra yang bermula dari Menturo Jombang sebagai induk Maiyah yang bernama Padhangmbulan ini kemudian sosial dan komunikasi sang penyair Cak Nun secara beransur menyebar keberbagai kota di Indonesia. Di Surabaya menjadi Haflah Shalawat (kemudian berevolusi dan berubah nama menjadi pengajian Bangbang Wetan), Obor Ilahi di Malang, di Jakarta Kenduri Cinta, di Semarang Gambang Syafaat dan diberbagai kota yang tersebar di Indonesia. Kemudian format pertemuan itu melebur menjadi gerakan Jamaah Maiyah, yaitu perjamuan sosial kerakyatan menuju pada nilai-nilai spiritual ketuhanan.¹²

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas berdasarkan problem akademik maka penulis tertarik mengupas permasalahan mengenai modernisasi dan globalisasi saat ini, dengan pandangan spiritualitas di tengah masyarakat perkotaan (*Urban*) bagaimana melihat bahwa spiritualitas atau sufisme bisa dikatakan sebagai salah satu obat atau solusi dalam menghadapi pertentangan zaman. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti maupun membahas kontribusi spiritualitas ditengah masyarakat perkotaan.

¹¹ Muhammad Basyrul Muvid, *Para Sufi Moderat: Melacak Pemikiran dan Gerakan Spiritual Tokoh Sufi Nusantara Hingga Dunia* (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2011), 36-37.

¹² Jamal D Rahman. Dkk, *33 Tokoh Sastra Indonesia Paling Berpengaruh* (Jakarta: Gramedia, 2014), 612.

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana Latar Belakang lahirnya Majelis Maiyah Damar Kedhaton di Kabupaten Gresik ?
- b. Apa saja Konsep dan Kegiatan Spiritualitas dalam Majelis Maiyah Damar Kedhaton ?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui Latar Belakang Lahirnya Linngkar Maiyah Damar Kedhaton di Kabupaten Gresik
- b. Untuk Mengetahui Kegiatan dan Praktik Spiritualitas dalam Majelis Maiyah Damar Kedhaton.

D. Penegasan Istilah

Urban Sufism atau *Urban Spirituality* ialah mencakup macam-macam fenomena gerakan spiritual yang hadir di tengah masyarakat perkotaan. Hampir di semua kota besar di Indonesia, bahkan di dunia secara *Urban Sufism* telah menyebar. Wujud dari munculnya *urban sufism* di perkotaan karena menguatnya perhatian masyarakat kota terhadap dunia mistik dan spiritual untuk sebagai konsekuensi atas teralienasinya mereka dari lingkungan sendiri sehingga terjadi kegersangan dan kehampaan spiritual.¹³

Bisa diketahui bahwasanya pondasi lahirnya *Urban Sufism* bukanlah representasi dari kelompok tasawuf dan tarekat sebagaimana umumnya kita

¹³ Puji Prihwanto. dkk, *Konseling Lintas Agama dan Budaya: Strategi Konseling di Era Modern* (Jakarta: Guepedia, 2021), 74.

ketahui seperti tarekat Qadariyah-Naqshabandiyah, Syattariyah, Syadziliyah misalnya yang lainnya. Urban Sufism yang muncul di kota-kota besar tidak pernah menggeser peran tarekat yang sudah berdiri kokoh, akan tetapi mungkin malah bisa saling melengkapi. Walaupun di dalamnya sama-sama mengandung sentuhan nilai tasawuf, namun secara praktik dan kegiatan didalamnya antara kelompok *urban sufism* dan kelompok tarekat yang formal dan terlembaga tetap berbeda. Itulah mengapa di sini peneliti ingin mempertegas dan memperjelas biar tidak terjadi kesalah pahaman dalam melaksanakan penelitian skripsi ini.

Spirit religiositas masyarakat kota tentu saja berbeda dengan model spiritualitas yang telah tumbuh berkembang secara formal dan intens yang umumnya seperti diselenggarakan lewat lembaga pendidikan agama. Pembelajaran agama yang berkembang di kota biasanya dikemas dalam bentuk-bentuk praktis berupa pengajian, majelis ilmu, majelis dzikir dan shalawat, dan lain-lain. Kegiatan yang bisa membawa siapa saja yang hadir di dalamnya larut dalam keheningan dan kekhusyuan batiniah. Itulah mengapa kemudian fenomena ini bisa dikenal sebagai istilah urban sufism (praktik tasawuf masyarakat perkotaan).¹⁴

Fenomena munculnya Ma'iyah diberbagai kota di Indonesia khususnya di Kabupaten Gresik yang nantinya akan menjadi topik peneliti ini, dimana di dalam amaliyah dan kegiatannya memuat berbagai aspek seperti wirid, sholawat, kajian atau “sinau bareng” keilmuan dan lain sebagainya. Maka di

¹⁴ Salahuddin Wahid, *Krisis Spiritual di Era Teknologi dan Informasi* (Majalah Tebuieng Edisi 44, Jombang, 2016), 12.

sini peneliti akan mengidentifikasi lebih mendalam mengenai Spiritualitas Masyarakat Urban dengan objek penelitian dalam Jamaah Maiyah Damar Kedhaton yang ada di Kabupaten Gresik.

E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini berharap semoga bisa bermanfaat dalam menambah khazanah keilmuan bagi Prodi Tasawuf dan Psikoterapi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya serta dapat menambah wawasan bagi siapa saja yang ingin mengenal dan mengetahui spiritualitas di tengah perkotaan, dari penulis dalam mengkaji praktik dan konsep kegiatan spiritualitas pada Jamaah Maiyah Damar Kedhaton di Kabupaten Gresik.

b. Manfaat Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini semoga dapat bermanfaat untuk memberikan wawasan terkait spiritualitas keagamaan, dan dapat berkontribusi dalam kepenulisan yang telah disusun untuk tambahan sumber referensi bagi masyarakat dan siapa saja yang membutuhkan.

F. Penelitian terdahulu

Dalam menyusun suatu penelitian baiknya diperlukan penelitian terdahulu atau tinjauan pustaka sehingga tidak sama dengan orang yang meneliti sebelumnya. Dengan itu bisa membandingkan suatu hasil kepenulisan. demikian Peneliti disini mengambil topik yang akan diteliti yaitu mengenai Spiritualitas Masyarakat Urban dalam hubungannya dengan gerakan Jamaah

Maiyah di Kabupaten Gresik. Penulis menemukan beberapa studi kasus penelitian kepustakaan yang relevan dengan penelitian ini.

Pertama, Skripsi “Urban Sufisme dan Politik (studi terhadap Relasi Majelis Zikir Jami'atul Mubarakah Kota Makassar dengan Elite Politik)”. ditulis Oleh Muh. Ilyas Syaifuddin skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. adapun cara pengumpulan data dengan memulai melakukan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Penentuan informan menggunakan cara snowball. Sedangkan analisis data dengan Interactive model, yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian skripsi menunjukan hasil bahwa kehadiran masyarakat perkotaan pada Majelis Zikir Jami'atul Mubarakh di Kota Makassar yang dilatar belakangi dengan empat motif yakni, motif memiliki legitimasi politik, motif figur pemuka agama, dan motif pragmatisme dalam beragama. Backgroud jama'ah Majelis Zikir Jami'atul Mubarakh yang pada umumnya berasal dari muslim kelas menengah perkotaan serta orientasi yang kuat mampu menjaga wilayah spiritual mereka dalam sikap tetap bijak untuk tidak terkooptasi oleh kepentingan pragmatis para elite politik. Walaupun demikian, pada kenyataan relasi antara majelis Zikir Jami'atul Mubarakh dengan elite-elite politik tetap memiliki arti penting bagi kedua belah pihak umatnya untuk kepentingan eksistensinya. Persamaan skripsi ini dengan penelitian penulus adalah pada pembahasan spiritualitas pada masyarakat perkotaan, sedangkan perbedaanya adalah pada studi kasus pada jamaahnya jika skripsi ini pada

jami'atul Majelis Zikir Mubarakah kalau penelitian penulis pada Jamaah Simpul Maiyah Damar Kedhaton Gresik.

Kedua, Skripsi “Sufisme dan kajian Islam di Indonesia Modern (Studi Kasus Kelompok diskusi Maiyah Kenduri Cinta Asuhan Emha Ainun Nadjib di Cikini Taman Ismail Marzuki, Jakarta)”. ditulis oleh Dela Amaliyah Khoiroh, skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menjawab permasalahan yang ada di studi lapangan dengan (*field study*) dan (*library research*) yang merujuk pada data primer dan sekunder. tulisan ini membahas mengenai kajian keislaman modern yang ada di salah satu simpul Maiyah Kenduri Cinta yang ada di Jakarta dan peran Emha Ainun Nadjib sebagai salah satu orang yang berpengaruh dalam forum kajian tersebut. Hasil pada penelitian skripsi ini membuktikan bahwa kendatipun sebagian masyarakat memang sangat membutuhkan suatu pemahaman mengenai agama (spirit), dan juga membutuhkan tuntunan yang dijadikan contoh yang bijak dan baik yang memiliki jiwa mengayomi, jiwa membimbing dan memberi pemahaman yang luas terhadap agama Islam. Dalam skripsi ini penulis menemukan sosok suri tauladan pada forum Maiyah Kenduri Cinta yang sangat digemari, diikuti, dan dijadikan contoh dalam kehidupan oleh masyarakat Indonesia yakni Emha Ainun Nadjib yang perannya mempunyai pengaruh besar terhadap masyarakat, dalam kehidupan, mengenai agama dan khususnya mengenai penanaman akhlak. Persamaan dari skripsi ini dengan penulis yang akan diteliti yakni studi terhadap kelompok atau jamaah Maiyah, namun yang

membedakan penelitian ini di Kenduri Cinta Jakarta sedangkan penelitian penulis di Maiyah Damar Kedhaton di Kabupaten Gresik.

Ketiga, Skripsi “Implikasi Konsep Cinta Maiyah Menurut Emha Ainun Nadjib Pada Jamaahnya (Studi Kasus Jamaah Maiyah Simpul Jamparing Asih Bandung)”. ditulis oleh Imam Mubarrok skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan observasi partisipan serta menggunakan konsep triangulasi yaitu wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Hasil dari penelitian pertama yaitu mengenai konsep cinta Maiyah bahwa solusi segitiga cinta merupakan ilmu dasar dalam Maiyah. Dalam solusi segitiga cinta itu subjek dapat mengatasi kerusakan dunia ini berada dipuncak tertinggi segitiga, yaitu Tuhan. Dan rujukan wasilah atau alasan Tuhan mengatasinya adalah kekasihnya, Rasulullah Muhammad Saw. Kemudian dititik ketiga ini adalah manusia maka dititik ketiga ini harus ketersinambungan dengan dua titik tersebut (Bersama dengan Allah dan Rasulullah) dalam usaha dan upaya untuk mengatasi solusi atas permasalahan yang ada didunia. Kemudian kedua yakni implikasi mengenai konsep cinta Maiyah terhadap jamaah Maiyah Simpul Jamparing Asih mengenai manfaat yang telah dirasakan dan didapat setelah mengikuti majelis diantaranya adalah bertambahnya teman, tumbuhnya kesadaran, nyamanya rohani, menguatkan mental, besarnya hati dalam meningkatkan kepekaan terhadap sesuatu yang seringkali oleh kebanyakan orang dianggap remeh atau sepele, kepekaan untuk selalu terobsesi menolong orang lain, dan tidak menilai atau menghormati orang karena jabatan maupun kekayaan. Persamaan skripsi ini dengan penulis adalah sama sama objeknya

pada jamaah Maiyah, sedangkan perbedaan skripsi ini dengan penulis adalah pada fokus yang akan dibahas apabila skripsi ini membahas konsep cinta Maiyah terhadap jamaah Simpul Maiyah Jamparing Asih Bandung, penelitian penulis pada konsep dan praktek spiritual pada jamaah Maiyah Damar Kedhaton Gresik.

Keempat, Skripsi “Spiritual Masyarakat Urban (Studi terhadap gerakan sholat subuh berjamaah di Banda Aceh)”. ditulis oleh Guslita Siadeka skripsi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dalam memperoleh data menggunakan beberapa jenis teknik, yakni: Observasi, wawancara, dan dokumenter. Hasil dari penelitian skripsi ini dapat mengambil kesimpulan dalam penelitian Spiritualitas Masyarakat Urban: studi terhadap gerakan shalat subuh berjamaah di Kota Banda Aceh, ialah: mengenai latar belakang dari gerakan shalat subuh berjamaah di kota Banda Aceh. dimulai dari BBC, jumat berkah, suling dan GPS. dari keempat tersebut strategis dakwah sangat berpengaruh kuat dalam minat jamaah untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah. Berangkat dari konsep Spiritualitas vertikal dan horizontal maka penulis mengambil point penting dalam shalat subuh berjamaah di Kota Banda Aceh ada dua hubungan atau relasi. Pertama hubungan vertikal adalah baik kepada sang Khalik, sedang hubungan horizontalnya adalah sesama manusia, dua macam ini ganjarannya sama yaitu ibadah. dimulai dari gerakan shalat subuh ini, jalinan antara sang pencipta dan sesama manusia bisa seimbang. Dari segi hubungan vertikal, shalat berjamaah merupakan satu bentuk amal ibadah mengingat Allah Swt. Sebagai Maha Pencipta yang wajib disembah.

Melalui shalat berjamaah terhadap sesama manusia adalah menumbuhkan ukhwah Islamiyah yang bisa diterapkan lewat silaturahmi. Inilah menurut penulis skripsi ini dikatakan spiritual dari sisi horizontal. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah spiritualitas ditengah perkotaan, namun perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya, penelitian skripsi ini dilakukan dalam jamaah sholat subuh di Banda Aceh sedangkan penelitian penulis dilakukan pada Jamaah Maiyah Damar Kedhaton di Kabupaten Gresik.

Kelima, Skripsi “Makna Kebahagiaan pada Jamaah Maiyah Komunitas Bangbangwetan Surabaya”. disusun oleh Ari Rahmawati skripsi ini menggunakan metode kualitatif fenomenologis yang membahas mengenai makna kebahagiaan berdasarkan nilai-nilai kebijakan dalam komunitas tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna kebahagiaan adalah bersyukur. Perasaan bersyukur muncul sebagai reaksi proses pendewasaan diri. Bagaimana cara menyikapi hidup dengan nilai-nilai yang dianut dalam komunitas Bangbangwetan. Persamaan penelitian skripsi ini dengan penulis adalah objek yang diteliti adalah pada jamaah maiyah hanya saja skripsi ini di Jamaah Maiyah Bangbangwetan Surabaya sedangkan peneliti penulis pada Jamaah Maiyah di Gresik, perbedaan lainnya adalah fokus penelitiannya apabila dalam skripsi ini membahas mengenai makna kebahagiaan, maka penelitian penulis fokus pada Konsep dan praktek Spiritual pada Jamaah Maiyah Damar Kedhaton Gresik.

Keenam, Skripsi “Maiyahan Sebagai Model Bimbingan Kelompok (Studi Kasus pada Komunitas Juguran Syafaat di Sokaraja Banyumas)”. ditulis oleh

Devi Dian Pertiwi, dalam mengerjakan skripsi ini penulis menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitiannya adalah studi kasus. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa maiyahan, sebagai model bimbingan kelompok yang dipraktekan oleh komunitas Jugurasan Syafaat, dalam perkembangannya sendiri tidak lepas dari konsep pendidikan transformatif halaqah dan maiyahan "sinau bareng" di Yogyakarta. Bisa dilihat dari adanya nilai ukhwhah persaudaraan dan kekeluargaan yang sangat dikedepankan didalamnya, dan pengamalan pandangan tasawuf dalam kehidupan pribadi, oleh karena itu setiap orang diajak memadu percintaan dengan Allah-Rasulullah dan Umat-Nya. yaitu "Cinta segitiga" dengan maksud Allah mencintai kekasih-Nya, karena rasa cinta kepada Rasulullah, boleh jadi akan menjadi bahan pertimbangan bagi Allah dalam menyikapi kita. Persamaan skripsi ini dengan penelitian penulis adalah sama sama objek yang dijadikan penelitian adalah Jamaah Maiyah hanya saja skripsi ini pada Simpul Jamaah Maiyah Juguran Syafaat Banyumas sedangkan penelitian penulis di Simpul Jamaah Maiyah Damar Kedhaton Gresik. untuk perbedaanya skripsi ini dengan penulis adalah fokus pembahasan yang dikaji skripsi ini membahas konsep dan model bimbingan pada Simpul Jamaah Maiyah Juguran Syafaat, sedangkan penulis membahas konsep dan karakter kegiatan spiritual pada Simpul Jamaah Maiyah Damar Kedhaton Gresik.

Ketuju, Skripsi “Pola Kominikasi Interpersonal Maiyahan (Studi Kasus Lingkar Maiyah Galuh Kinasih di Terminal Bumiayu)”. ditulis oleh Achamad Kholidun Jinan Seftian. Skripsi ini dalam pembuatannya menggunakan penelitian kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan untuk teknik pengeumupulan datanya menggunakan berbagai muali dari wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Untuk hasil penilitian skripsi ini menjelaskan dan memaparkan bahwa pola komunikasi interpersonal yang ada di lingkaran maiyah bumiayu adalah pola komunikasi interpersonal sirkular. Perbedaan skripsi ini dengan penulis adalah pada fokus yang dikaji, skripsi ini fokus pada pola komunikasi interpersonal yang ada di lingkaran Maiyah Bumiayu sedangkan penulis fokus pada konsep dan praktik spiritualitas pada Jamaah Maiyah Damar kedhaton di Kabupaten Gresik. Untuk Persamaanya sama-sama pada Jamaah Maiyah.

Kedelapan, Skripsi “Pop Culture Maiyah Gambang Syafaat di Semarang”. Ditulis oleh Akhmad Ulul Albab. Skripsi ini dalam pengerjaanya menggunakan pendekatan fenomenologis dengan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan cara pengumpulan datanya menggunakan observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi. Untuk teori yang digunakan dalam skripsi ini adalah culture studies (stuart Hall). Hasil dari penelitian ini memaparkan bahwasanya pop culture atau budaya ini terdapat di dalam Jammah Maiyah Gambang Syafaat Semarang, mengidentifikasi bahwa Maiyah termasuk dalam pop culture itu sebagai berikut: bahwa Maiyah Gambang Syafaat adalah bagian dari Budaya ringan, Trend, Budaya hiburan, Kekuatan Media, Grub Kiai

Kanjeng dan masih banyak yang lainnya. Perbedaan skripsi ini dengan penulis adalah pada fokus pembahasan apabila skripsi ini membahas pop culture pada Jamaah Maiyah maka penulis nanti fokus pada pembahasan praktik dan konsep kegiatan spritual pada Jamaah Maiyah. Sedangkan untuk persamaan penelitian ini dengan penulis yang akan diteliti adalah sama-sama objek yang dituju yaitu Jamaah Maiyah yang membedakan adalah kalau skripsi ini Pada Jamaah Maiyah Gambang Syafaat Semarang dan penulis nantinya pada Jamaah Maiyah Damar Kedhaton Gresik

Kesembilan, Jurnal “Inisiasi Jamaah Maiyah dalam Pengurangan Potensi Konflik Sosial”. ditulis oleh Mada Marhaenisa dan Janianton Damanik. Jurnal ini dalam pembuatannya menggunakan metode Kualitatif dengan melakukan pendekatan secara observasi partisipatif, langsung merasakan dan melihat jamaah maiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk inisiasi yang dilakukan Jamaah Maiyah adalah dengan melakukan diskusi secara rutin dalam majelis ilmu atau sinau bareng Macopat Syafaat. Acara Sinau Bareng di Maiyah merupakan perspektif untuk saling bertukar pengalaman dan pikiran yang berdampak pada lelaku induvidu. Keberadaan jamaah maiyah secara efektif mampu meresolusi problem atau konflik berdasarkan aspek tujuan adaptasi dan berintrgrasi. Dengan hal itu membuktikan Jamaah Maiyah merupakan suatu gerakan sosial alternaitf. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah objek penelitiannya pada Jamaah Maiyah, perbedaanya adalah pada letak fokus pembahasan jika jurnal ini membahas Maiyah sebagai inisiasi dalam mengurangi konflik sosial pada Jamaah Maiyah Macopat Syafaat,

sedangkan penulis membahas mengenai konsep dan praktek kegiatan spiritual pada Jamaah Maiyah Damar Kedhaton yang berada di Gresik.

Kesepuluh, Jurnal “Tasawuf di Wilayah Perkotaan (Studi Kasus Pada Pengajian Guru Yadi di Banjarmasin, Kalimantan Selatan)”. ditulis oleh Ridha Risda Yanti jurnal ini menggunakan metode kualitatif yang memuat deskripsi dari berbagai aktifitas dalam pengajian Guru Yadi. Adapun pengumpulan datanya dengan melakukan observasi, wawancara dan mengambil cuplikan dari situasi saat pengajian dilakukan. Ajaran dan praktek tasawuf dalam asuhan seorang yang dikenal Guru Yadi. Dalam prakteknya untuk meresapi ajaran tasawuf tidak umum di tempat biasa, seperti halnya, menghilangkan rasa dengan berendam di kolam es, merenungi kematian dengan berbaring dipeti mati, duduk tafakkur untuk melatih ikhlad di tempat yang banyak nyamuk. Adapun ajaran pokoknya dalam pengajian ini adalah bertaubat, bersedekah dan berbuat kebaikan terhadap sesama makhluk. istighfar menjadi bacaan wajib bagi setiap jamaah yang mengikuti pengajian dan juga shalawat dan surah al-Ikhlâs sebelum memulai untuk melaksanakan praktek diatas. Berdasarkan hasil penelitian jurnal ini penulis berangapan bahwa corak tasawuf yang dikembangkan dipengajian ini adalah falsafi dan akhlaki. Persamaan jurnal ini dengan penulis adalah membahas praktek dan konsep spiritualitas pada jamaah. perbedaannya adalah pada objek yang diteliti, apabila pada jurnal ini yang diteliti adalah pada Jamaah pengajian Guru Yadi di Banjarmasin Kalimantan Selatan, maka penulis melakukan penelitian skripsi pada Simpul Jamaah Maiyah Damar Kedhaton Gresik.

G. Metode penelitian

1. Pendekatan dan Jenis penelitian

Metodologi ialah sebuah proses prinsip dan prosedur yang digunakan untuk mennelisik problem sebagai upaya untuk menemukan jawaban. Dengan artian sederhana metodologi penelitian adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji atau mengupas topik penelitian.¹⁵

Dalam penyusunan ini jenis peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*), penelitian lapangan adalah sebuah penelitian yang sumber data dan proses pembuatannya menggunakan kancan dengan lokasi sesuai dengan topik yang telah diangkat.¹⁶ Data dari hasil penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan melakukan pemeriksaan secara konsepsional dan suatu pernyataan, sehingga peneliti nantinya bisa memperoleh kejelasan arti dan kandungan dari peristiwa yang telah diteliti.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan cara kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif deskriptif ini sendiri bertujuan untuk menelisiki bagaimana suatu fenomena itu terjadi dengan melakukan sosialisai mupun interaksi kepada orang-orang yang bersangkutan dalam peristiwa tersebut.¹⁷ kualitatif sebagai proses investigasi terhadap studi kasus dengan cara intensif melalui proses pencatatan secara detail dan telititi yang menghasilkan data deskriptif berupa dokumen, catatan lapangan, foto,

¹⁵ Deddy Mulyana, *Metodologi Penenlitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 145.

¹⁶ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestrasi Public Publisher, 2012), 56.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 6.

dan kata-kata tertulis dari perilaku sumber yang akan diamati.¹⁸ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu peneliti berusaha untuk mendeskripsikan suatu fenomena atau gejala yang terjadi, sehingga penelitian ini tujuannya untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan seluruh kegiatan yang ada di dalam nya. Oleh karena itu peneliti dalam penyusunan ini menggunakan prodesur ilmiah agar hasil yang didapat nantinya dapat mamahami sebuah peristiwa atau fenomena kegiatan yang ada dalam Jamaah Maiyah Damar Kedhaton yang ada di kabupaten Gresik.

1. Sumber Data

Dalam pembuatan skripsi ini ada dua sumber penelitian, yaitu:

a. Sumber Primer

Data yang diperoleh pada sumber primer adalah diperoleh langsung pada sumber utama dengan menggunakan alat pengambilan data pada objek informasi yang nanti akan dicari.¹⁹

Maka peneliti akan melakukan observasi atau wawancara pada orang-orang yang terlibat pada Jamaah Maiyah Damar Kedhaton untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menggunakan sumber primer ini sebagai kebutuhan agar data yang didapat menjadi akurat.

b. Sumber Sekunder

¹⁸ Wayan Suwendra, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan* (Bali: Nilacakra Publishing House, 2018), 6.

¹⁹ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2020), 39.

Untuk memperoleh sumber skunder disini peneliti akan mencari sumber atau refrensi dari sumber buku, artikel, maupun jurnal yang relavan dan berkaitan dengan materi peneliti, dan juga dari sosial media jamaah Maiyah Damar Kedhaton yang bermacam-macam yaitu:

Symbolic.id : DamarKedhaton

Twitter : @damarKedhaton

Instagram : @damarkedhaton

Facebook : Damar Kedhaon

Website : damarkedhaton.com

Sumber skunder ini nantinya akan dimanfaatkan peneliti sebagai data tambahan untuk menunjang dan memperkuat hasil penelitian nanti.

2. Cara Pengumpulan Data

Penelitian kualitatiif ini nantinya akan dilakukan dengan cara mengumpulkan data diantaranya sebagai berikut:

a. Partipasi Observasi

Observasi sebagai teknik ilmiah bisa dipahami sebagai pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap peristiwa maupun gejala yang diteliti.²⁰ Peneliti akan melakukan observasi dengan terbuka dengan usaha untuk menjalankan tugas ditengah-tengah kegiatan secara terbuka, sehingga dengan itu antara peneliti

²⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010). 158.

dan informan terjalin hubungan interaksi terbuka. Kemudian melanjutkan penelitian secara menyeluruh agar peneliti mengerti tentang kondisi yang akan ditinjau, sehingga dapat memahami dan mengamati perilaku kelompok atau individu dalam lingkungan tersebut. Selain itu juga peneliti juga ikut serta melebur kedalam lingkungan mereka dalam kegiatan atau aktivitas jamaah Maiyah Damar Kedhaton. Dengan tujuan mengambil jarak pendekatan dan lebih fokus dan sejalan dengan Penelitian yang dilakukan. Dengan menggunakan tipologi mungkin nantinya akan lebih memudahkan peneliti untuk mengetahui dan mengidentifikasi bentuk, karakter dan ciri khas terhadap Jamaah tersebut dan peneliti berperanserta didalamnya.²¹

Dalam hal ini peneliti nanti akan langsung melakukan observasi penelitian ke tempat dimana kegiatan Jamaah Maiyah Damar Kedhaton itu berlangsung. Selain itu dalam penelitian nanti peneliti akan menggunakan alat bantu berupa buku, pensil, alat elektronik dan alat-alat lain yang dirasa perlu.

²¹ Christine Daymon. dkk, *Metode-metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications* (Yogyakarta: Mizan Media Utama, 2008), 325.

b. Wawancara Mendalam

Metode yang digunakan dengan melakukan interaksi komunikasi *face to face* dengan pihak yang bersangkutan antara dua pihak atau lebih, yang mana peneliti menjadi pewawancara dan yang lainnya sebagai narasumber yang akan diwawancarai. Dengan upaya untuk menggali dan mengumpulkan informasi data.²² Wawancara sendiri adalah proses tanya jawab yang dilakukan peneliti kepada informan secara langsung dan mendengarkan secara fokus informasi-informasi dari para informan agar nanti hasil informasi lebih optimal.²³ Sementara untuk proses wawancara berlangsung dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur, dimana sebelum melaksanakan wawancara kepada informan peneliti menyiapkan beberapa point pertanyaan inti yang nantinya akan ditanyakan kepada informan. Untuk langkah-langkah wawancara yang akan dilakukan peneliti adalah memberikan pertanyaan kepada informan jamaah yang terlibat dengan cara bebas, terbuka dan leluasa, tanpa terkait oleh susunan pertanyaan yang telah diskema dan disiapkan.²⁴ Dalam Jamaah Maiyah Damar Kedhaton tidak ada struktur keorganisasian yang pakem artinya siapapun bisa menjadi bagian dari Jamaah Maiyah, tidak ada anggota tetap. Didalam

²² Fadhalah, *Wawancara* (Jakarta Timur: UNJ Press, 2020), 2.

²³ Cholid Narbuko. dkk, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 83.

²⁴ Hamid Patalima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 68.

Komunitas jamaah Maiyah sendiri kesadaran adalah hal yang paling diutamakan dan komunikasi yang terus dijaga, sehingga apabila ada jamaah yang berkompeten dalam bidangnya masing-masing saling membantu, saling mengisi dan ikhlas untuk melakukan *tandang gawe* dalam setiap acara rutin yang akan dilaksanakan. Dari hasil yang dilihat berdasarkan peneliti setiap kegiatan rutin yang diselenggarakan, ada sekitar 50 jamaah kurang lebih yang hadir mengikuti acara rutin yang berlangsung setiap bulannya. maka dalam hal ini peneliti nanti akan mewawancarai informan kunci atau *sesepeuh* Jamaah Maiyah Damar Kedhaton yaitu Abah Hamim, Mbah Syuaib Pak Kris, Mas Fauzi dan juga beberapa anggota Jamaah yang dinilai tepat dijadikan sebagai informan untuk menunjang, memenuhi dan memperkuat data yang nanti dibutuhkan peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan bukti hasil dari tempat penelitian. Dokumentasi merupakan pengambilan baik berupa potret atau gambar oleh peneliti untuk menguatkan hasil dari penelitiannya. Oleh karena itu dalam hal ini peneliti mengumpulkan berupa foto, gambar atau literatur yang di dalamnya terkait dengan jamaah Maiyah Damar Kedhaton sebagai bukti dari hasil penelitian.

F. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis dalam penelitian disini akan menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bersifat induktif. Analisis data sendiri merupakan cara untuk menelusuri dan menata sebuah data agar dapat tertata secara terstruktur dan tervalidasi. Penyusunan jenis penelitian ini menggunakan studi lapangan atau studi kasus dengan melakukan wawancara dan lain sebagainya. Dengan tujuan penelitian di atas dapat dicapai sehingga analisa juga dapat ditempuh dengan mengaitkan data-data yang diperoleh. Maka harapan penulis bisa menarik benang merah dan kesimpulan dari data tersebut.²⁵ Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan lebih bebas, terbuka dan leluasa kepada beberapa informan atau narasumber yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dan rumusan masalah. Kemudian setelah data-data yang sudah terkumpul dari berbagai catatan lapangan mulai dari Observasi, Wawancara dan dokumentasi, dikelompokkan atau diklasifikasikan untuk diurutkan menjadi data yang substantif, khas dan detail. Oleh karena itu langkah-langkah yang akan dilakukan yakni sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Hal pertama yang dilakukan adalah menelaah dari hasil data-data wawancara, observasi, dokumentasi dan lain sebagainya yang sudah terkumpul, kemudian diklarifikasikan sesuai dengan tujuan penelitian yang dibutuhkan.

²⁵Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 126.

2. Reduksi Data

Mencatat dan merangkai seluruh data menjadi kesatuan dengan mereduksi data, yakni merangkum dengan memilah hal-hal yang diperlukan, memfokuskan hal-hal yang pokok dan membuang hal yang dirasa tidak dibutuhkan.

3. Display Data

Dalam hal ini peneliti menyajikan data yang bersifat naratif sehingga terbentuk suatu kerangka yang bermakna dengan mengkorelasikan data-data yang sudah dikumpulkan, dari teori yang sudah diuraikan dalam kerangka pemikiran.

4. Penarikan Kesimpulan

Dari hasil yang sudah diuraikan lewat berbagai cara: wawancara, observasi dan dokumentasi yang selanjutnya dikumpulkan menjadi suatu kerangka, sehingga disitu peneliti dapat melihat gambaran dari hasil yang telah diteliti. dengan hasil tersebut itu peneliti dapat menarik benang merah atau mengambil kesimpulan dari hasil data keseluruhan yang sudah terkumpul sesuai dengan rumusan masalah peneliti.

5. Pemeriksaan Ulang

Adalah satu tahap dimana peneliti memeriksa kembali hasil data yang diperoleh dari informan atau narasumber. Agar menghindari suatu kesalahan interpretasi dari hasil wawancara yang diperoleh.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini tersusun atas lima bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN:

Muatan dalam pendahuluan terdiri dari berbagai subab yang pertama adalah Latar Belakang, Kemudian Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Penegasan Istilah, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Terakhir adalah Sistematika Kepenulisan.

BAB II: SPIRITUALITAS MASYARAKAT URBAN DAN SPIRITUALITAS MENURUT PANDANAGN TOKOH TASAWUF DAN PSIKOTERAPI

Bab dua ini berisi tentang teori dan terbagi berbagai subab yakni: Spiritualitas, Masyarakat Urban, Spiritualitas dan Perkotaan dan Spiritualitas dalam Tasawuf.

BAB III: LINGKAR MAIYAH DAMAR KEDHATON DAN PRAKTIK KEGIATAN SPIRITUAL DI DALAMNYA

Bab ini berisi mengenai data-data terkait dengan penelitian, kemudian data tersebut terbagi atas beberapa sub bab, yaitu: Sejarah Lahirnya Lahirnya Lingkak Maiyah Damar kedhaton di Kabupaten Gresik, Filosofi Logo dan Nama Damar Kedhaton, Kegiatan dan Praktik Spiritualitas dalam Lingkak Maiyah Damar Kedhaton

BAB IV: ANALISIS KEGIATAN

Dalam bab ini akan berisi analisis peneliti, berdasarkan teori-teori seperti dipaparkan dalam Bab II atas data yang diteliti sebagaimana

diuraikan dalam Bab III. Spiritualitas sebagai upaya meningkatkan hubungan dengan Allah Swt dan Rasulullah. dan Spiritualitas Sebagai upaya meningkatkan hubungan dengan sesama Manusia

BAB V: PENUTUP Bab terakhir ini berisi kesimpulan, Saran dan Lampiran.



BAB II

SPIRITUALITAS MASYARAKAT URBAN DAN SPIRITUALITAS DALAM TASAWUF

A. Spiritualitas

Spiritualitas dari kata *Spirituality* adalah kata benda dan menjadi kata sifat yaitu *spiritual*. *Spirit* adalah kata benda yang diambil dari kata Latin *spiritus* mempunyai arti “bernapas”. Pengertian *spirit* memuat beberapa pengertian yakni “prinsip yang menghidupkan atau vital sehingga menghidupkan organisme fisik”, “makhluk supernatural”, “Kecerdasan dari bagian materiil dari manusia”. Dalam bentuk kata sifat *spiritual* mengandung arti “yang berhubungan dengan *spirit* “yaitu berhubungan dengan yang suci”. Sedangkan dalam bahasa Arab dan Parsi, istilah spiritualitas yang digunakan dalam bahasa Arab adalah *ruhanniyah* dan dalam bahasa Parsi yakni *ma’nawiyah*. Dari istilah keduanya bisa dipahami bahwasannya istilah pertama adalah di ambil dari *ruh* sedangkan istilah yang kedua diambil dari kata *ma’na* yang mana konotasinya berkaitan dengan kebatinan, “yang hakiki” antonim dari kata “yang kasat mata”. sehingga untuk memahami spiritualitas dari dua istilah tersebut maka spiritual memiliki tataran realitas yang lebih tinggi dari pada yang materiil maupun kejiwaan. Lebih jelasnya spiritualitas dapat dipahami dari literal tersebut. *pertama* Spiritualitas itu menghidupkan di mana kehidupan tanpa spiritual organisme akan mati secara jasadiyah maupun kejiwaan. *Kedua* memiliki artian yang suci (*sacred*) jadi statusnya lebih tinggi daripada yang materiil (*profane*). *Ketiga* bahwa spiritualitas tidak lepas dari Tuhan sebagai

pusat utama dalam kehidupan.²⁶ Spiritualitas berasal dari kata *Spirit* yang juga berarti jiwa (KBBI Daring) David Leaning dalam “*Encyclopedia of Psychology and Religion*” mendefinisikan “*a philosophical orientation that embraces extrasensory epistemologies, and all knowing infinite God, and the Immortality of the soul*” yakni perbuatan yang berorientasi filosofis, semua disandarkan karena mengenal Allah dan untuk kebahagiaan jiwa.²⁷

Spiritualitas adalah sebuah sikap batiniah manusia dalam hubungan dengan realitas yang agung (*the ultimate reality*) atau Tuhan. yang menyeru pada kesadaran lebih tinggi. Spiritualitas memiliki unsur keinginan yang kuat, terdalam, dan murni, atas gairah kerinduan kepada yang Tuhan. Dalam pengertian lain *spiritualitas* berasal dari bahasa Latin *spiritus* juga mempunyai berbagai macam arti yakni “napas, nyawa, roh, jiwa, kesadaran, sikap”. Napas dan roh adalah suatu unsur terpenting manusia dalam kehidupan yang mana spiritualitas memberikan hidup pada diri manusia. dalam pengertian tersebut spiritualitas adalah suatu unsur yang mengandung makna menghidupkan, daya semangat, dan dapat mempengaruhi pola dan tingkah laku seseorang. Spiritualitas sendiri mempunyai pengaruh dan daya yang kuat dalam diri seseorang dalam hal bersikap, cara berfikir maupun bertindak. Spiritualitas juga dapat dipahami sebagai suatu kesadaran mendalam bagi diri seseorang yang mempengaruhi kehidupannya.²⁸

²⁶ Sanerya Hendrawan, *Spiritual Management: From Personal Enlightenment Towards God Corporate Governance* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009), 18.

²⁷ Jumal Ahmad, *Religiusitas, Refleksi & Subjektivitas keagamaan* (Yogyakarta: CV. Budi Utama 2020), 15.

²⁸ Paul Suparno, *Spiritualitas Guru* (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2019), 19-20.

Spiritualitas juga bisa diartikan Secara lebih jelas spiritualitas adalah sebagai cara bagaimana pengalaman kita akan Allah membentuk cara kita dalam memandang dunia, cara kita berdialektika dengan dunia, dan cara kita bertindak. Maka spiritualitas tentu perannya sangat penting bagi manusia dalam kehidupan karena memuat unsur-unsur yang membuat manusia hidup bukan hanya sekedar hidup.

B. Masyarakat Urban

Istilah Masyarakat urban atau kaum urban. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata urban memiliki dua arti yaitu: Berkenaan dengan kota, bersifat kota dan orang yang berpindah dari desa ke kota. Jika dipindakan dengan kata masyarakat, maka masyarakat urban dapat diartikan sebagai masyarakat yang tinggal di kota. Dalam Kehidupan modern sekarang ini sering dibedakan antara masyarakat urban dengan masyarakat desa. Perbedaan antara masyarakat kota dengan masyarakat desa pada hakikatnya bersifat gradual, agak sulit untuk menentukan dan memberi batasan apa yang dimaksud dengan gejala-gejala sosial yang dinamakan *urbanisme* dan tidak semua tempat dengan kepadatan penduduk yang tinggi disebut dengan perkotaan.²⁹

Menurut Bintarto “kota merupakan suatu sistem jaringan kehidupan yang mempunyai tanda. Kepadatan penduduk, bercorak materialism dan starta ekonomi yang heterogen dibanding dengan daerah di belakangnya. atau dapat pula diartikan sebagai suatu budaya yang ditimbul oleh uinsur-unsur alami atau

²⁹ Olih Solihin, “Terpaan Iklan Mendorong Gaya Hidup Konsumtif Masyarakat Urban”, Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi, Vol. 5, No. 2 (2015). 46.

non-alami yang merupakan bagian dari gejala-gejala pemusatan padat akan penduduk yang cukup besar.³⁰

Masyarakat kota atau *urban community* adalah pengertian masyarakat perkotaan di mana mempunyai ciri kehidupan yang berbeda dengan masyarakat yang ada di desa. Perbedaan tersebut yang tidak lain adalah menyangkut peranan besar dari sisi tersier dan skunder. seperti dalam kehidupan ekonominya, gaya hidup, dan jumlah penduduknya yang relatif jauh lebih banyak dari pada penduduk yang ada di desa. Oleh karena itu masyarakat kota menjadi pusat bertemunya penduduk yang bermacam-macam latar belakang sosialnya seperti, pendidikan, agama dan budayanya. Masyarakat perkotaan yang mempunyai mobilitas yang cukup pesat itu dengan bertemunya aneka ragam penduduk di kota sehingga mengakibatkan lahirnya kegiatan sosial yang banyak pula, baik dari aspek kegiatan sosialnya maupun waktu yang digunakan. Dalam masyarakat modern, umum diketahui perbedaan antara masyarakat desa *rural community* dengan masyarakat kota *urban community*. Salah satu problem pada masyarakat kota sebenarnya karena akibat dari banjirnya penduduk yang bermukim di kota sehingga tidak terkendali (*obver urbanization*). Jumlah penduduk yang tak terkendali (*over population*). dibanding dengan demografi secara keruangan yang semakin terbatas akan menjadi suatu masalah baru.³¹

³⁰ Murni Eva Marlina Rumapea, *Bahan Ajar Antropologi Perkotaan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), 13-14.

³¹ Abdul Faqih, *Sosiologi Dakwah Perkotaan: Prespektif Teoritik dan Studi Kasus* (Semarang: FATAWA PUBLISHING, 2020), 5-6.

Istilah *urbanisme* tidak identik dengan kota. Kota mengacu pada area yang dibedakan berdasarkan ukuran, populasi, kepadatan dan keragaman sosial, sedangkan *urbanisme* mengacu pada hubungan sosial yang kompleks. Menurut Louis Wirth, *urbanisme* adalah cara hidup, dicirikan pada konflik norma dan nilai yang luas, dengan perubahan sosial yang cepat, dengan meningkatnya diferensiasi sosial, mobilitas sosial yang lebih besar, dengan tingkat pendidikan dan pendapatannya lebih tinggi, dengan penekanan pada kepemilikan material dan individualisme, dengan impersonalitas hubungan dan penurunan komunitas intim dan dengan peningkatan kontrol sosial formal. Louis Wirth menyebutkan empat karakteristik sistem perkotaan atau *urbanisme* yaitu heterogenitas penduduk, spesialisasi fungsi, anonimitas dan impersonalitas dan standarisasi perilaku.³²

Max Weber dalam karyanya "*Wirtschaft und Gesellschaft*" yang membahas tentang anggota-anggota masyarakat (atau kelompok masyarakat) mempunyai persamaan cara hidup tertentu yang jauh berbeda dengan cara hidup kelompok-kelompok, status yang menurut Weber adalah "gaya hidup". Weber mendefinisikan gaya hidup *lifestyle* itu menurutnya berdasarkan pola-pola penggunaan kekayaan, jenis perumahan, situasi tetangga, kebiasaan-kebiasaan makan minum, jenis pendidikan, dan aktivitas hiburan.³³

³² Mazro'atus Sa'adah, *Pergeseran Penyebab Perceraian Dalam Masyarakat Urban* (Lamongan: Academia Publication, 2022), 8.

³³ Nurlina Subair, *Dinamika Sosial Masyarakat Urban* (Makassar: Yayasan Intelegensia Indonesia, 2019), h. 24.

Sedangkan analisa Schumpfeter berdeda dengan analisa Weber. Menurutnya yang menarik antara “kelas” dan “status” adalah mobilitas vertical dan horizontal. Naik turunnya suatu kelas disebabkan oleh beberapa faktor, mungkin karena kepemilikan tanah, kedudukan, kekuasaan dan segi ekonomi serta politik.

Herbert J. Gans dalam *“Urbanism and Suburbanism as way of life”* menyatakan lingkungan yang heterogen (padat) maka gaya hidup mereka berbeda-beda dikarenakan, kondisi ekonomi, kultural, tahapan siklus hidup dan pergantian penduduk. Gans menegaskan ada 2 karakteristik sosial yang mempengaruhi gaya hidup yaitu: a) kelas dan b) tahapan siklus hidup. Kelas dapat dilihat dari sudut ekonomi sosial dan budaya, termasuk proses mobilitas sosial dan proses sosialisasi. Tahapan siklus hidup dilihat dari umur, status perkawinan dan pekerjaan, untuk lebih lanjutnya Gans membagi 5 tipe penduduk, yaitu: 1) tipe kosmopolitan 2) tipe kelas orang yang tidak menikah/belum punya anak 3) tipe kelompok etnis 4) tipe kelompok masyarakat miskin 5) tipe masyarakat transisi dan status sosial ekonomi yang rendah.³⁴

mengenai gaya hidup masyarakat kota dari penjabaran diatas, memperlihatkan bahwa mereka yang berstatus sosial ekonomi rendah cenderung memiliki sosial yang lebih tinggi, sedang yang berstatus sosial ekonomi yang tinggi cenderung memiliki hubungan yang relatif rendah. Dengan kata lain yang mempengaruhi pola interaksi sosial atau hubungan

³⁴ Ibid., 23.

sosial pada masyarakat perkotaan adalah status sosial ekonomi, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan. Daerah perkotaan sebagai protipe masyarakat industri atau masyarakat modern ditandai oleh karakter masyarakat yang mengutamakan kepentingan sendiri (individualis) perilaku lebih didasarkan pada pertimbangan akal dan argument (Rasional) aktivitas diwarnai oleh kelompok-kelompok atau asosiasi tertentu seperti kelompok profesi, kelompok kedaerahan atau etnis, dan lain sebagainya. dalam kaitan itulah kemudian, masyarakat perkotaan dengan segala karakteristik dan wataknya digolongkan dalam bentuk masyarakat patembayan oleh Ferdinand Tönnies dinamakan *Gasellschaft*.³⁵

C. Spiritualitas dan Masyarakat Perkotaan

Di era globalisasi dan modern saat ini adanya keberkahan yaitu karena hadirnya teknologi, informasi dan industri semakin berkembang dengan pesat sehingga siapa saja bisa dengan mudah melakukan suatu aktivitas atau kegiatan sesuai yang diinginkannya. Disisi lain hal tersebut juga memunculkan suatu problem-problem baru oleh gempuran-gempuran budaya yang berasal dari luar. Di dalam masyarakat modern umumnya pada wilayah perkotaan derasnya teknologi tinggi yang masuk, mau tidak manusia harus menghadapi mekanisme kerja. Alat-alat produksi baru yang dihasilkan oleh teknologi modern dengan mekanisasi, otomotisasi, dan standardisasinya ternyata menyebabkan manusia menjadi elemen yang mati atas proses produksi. Teknologi modern yang

³⁵ Ibid.

seharusnya hadir dan diciptakan sebagai kebutuhan pembebasan manusia dari kerja, ternyata menjadi suatu alat perbudakan baru. Fungsi dari teknologi saat ini telah berubah menjadi alat kepentingan personal maupun golongan yang dipaksakan kepada halayak umum. Selain itu, teknologi modern juga mengakibatkan kebutuhan lain yang sifatnya semu sesungguhnya bagi masyarakat. Manusia yang semula merdeka dan menjadi pusat dari segala sesuatu, kini derajatnya turun tak lebih sebagian dari mesin besar teknologi modern, karena proses tersebut pandangan manusia menjadi tereduksi. Nilai manusia terdegradasi atas proses bekerjanya teknologi. Ia berubah sekedar sebuah faktor dari mesin, tak lain sebagai bagian dari mesin tersebut. Karena hal itu manusia pada zaman modern saat ini menjadi terbelenggu oleh proses datangnya teknologi. Dan menjadikan manusia teralienasi dari kerjanya sendiri, hasil kerjanya, sesamanya dan masyarakatnya.

Dalam abad ini keberadaan manusia mengalami degradasi. Sehingga dalam beberapa menurut aliran filsafat Barat, kedudukan manusia digambarkan secara *absurd* sekali. Banyak aliran filosof barat kemudian beranggapan manusia saat ini dalam kedudukan dan fungsinya sangat *absurd*. Menurut Kierkegaard Manusia digambarkan menderita kesepian yang amat sangat menderita. Mengalami kesendirian, kebosanan dan kesia-siaan.³⁶ Modernisme Islam dan pembaharuan boleh berbangga dengan tergerusnya tradisi dari kehidupan umat, tetapi tanpa sadar, umat Islam telah kehilangan aset-aset

³⁶ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2008), 265-266.

kultural yang sangat berharga yang berfungsi sangat efektif untuk menyatukan masyarakat dengan roh dan nuansa keagamaan. Jalaluddin Rahmat.³⁷

Setiap langkah manusia lahir karena adanya dorongan atau motivasi baik dari dalam maupun dari luar. Dorongan yang lahir dari motivasi itu merupakan energi yang dinamakan spiritualitas yang mampu menggerakkan dan membangkitkan kegiatan dalam diri makhluk hidup khususnya manusia. Dorongan-dorongan melakukan berbagai macam bentuk untuk sumber primer dan penting bagi makhluk hidup. Dorongan itulah sehingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan primer bagi keberlangsungan hidup manusia.³⁸

Menyikapi persoalan-persoalan yang ada tersebut kemudian ada sebagian kalangan yang menawarkan kembali pada permenunungan nilai-nilai agama. Nilai-nilai agama yang diyakini dapat mengatasi permasalahan itu adalah nilai agama yang disebut spiritual, setiap agama memiliki corak spiritualitas masing-masing, baik nama maupun istilahnya. Dalam Islam sendiri nilai spiritual itu ialah ajaran tasawuf. Atau dalam mutakhir, disebut dengan spiritualitas Islam. Menurut Evert Cousins adalah kasus fenomena khas dari abad ke 20 dalam memasuki abad ke 21 M. Spiritualitas adalah salah satu metode yang dicari kembali sebagai penerang masalah yang ditimbulkan oleh modernitas. Sekarang dikota-kota besar di dunia telah muncul gairah baru terhadap spiritualitas. Gejala tersebut ditandai dengan meningkatnya minat dan

³⁷ Moeflich Hasbullah, *Islam & Transformasi Masyarakat Nusantara: Kajian Sosiologis Sejarah Indonesia* (Depok: KENCANA, 2017), 219.

³⁸ Martin Van Bruinessen, dan Julia D. Howwel, *Urban Sufism* (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 21.

perhatian masyarakat terhadap tasawuf, dengan munculnya publikasi buku-buku berjudul spiritual, dan adanya tempat sanggar pengajian di kota yang didalamnya bermuatan tasawuf. Hal tersebut membuktikan bahwasanya ajaran tasawuf digemari oleh masyarakat Islam di zaman modern, Khususnya di Indonesia.³⁹

Terjadi suatu proses perkembangan yang cukup signifikan ditandai dengan munculnya sebuah komunitas atau kelompok persaudaraan sufistik di wilayah perkotaan. Orang-orang yang ada dalam persaudaraan dari berbagai lapisan masyarakat yang mana aktivitas kesehariannya bergelut dengan keduniaan. Tumbuhnya kelompok persaudaraan hidup sufistik di kota-kota besar, pada satu sisi gejala ini dipandang positif karena bagian dari upaya kembali menata cara berfikir dan cara pandang untuk meminimalisir masalah masyarakat dari dampak bergelimangnya dalam kehidupan duniawi.⁴⁰

Pemaparan diatas bisa dipahami bahwasannya Tasawuf modern ialah suatu reaksi dari arus globalisasi dan permasalahan yang dialami oleh masyarakat modern 21 saat ini. Sehingga Islam dengan jalan spiritualitas yang dinamakan dengan tasawuf selalu mengikuti perkembangan zaman dengan merespon aktif dalam memecahkan suatu masalah tersebut. Neo-Sufisme sebagai bentuk wujud evolusi diri dari tasawuf ini dianggap mampu dan sangat ampuh sebagai obat penawar dari permasalahan-permasalahan pada

³⁹ Muhammad Basyrul Muvid, *Menyelami Samudra Tasawuf Bersama Para Sufi* (Surabaya: CV. Global Aksara Pres, 2020), xii.

⁴⁰ Ridwan Lubis, *Merawat Kerukunan Pengalaman di Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia, 2020), 220.

zaman abad ini. Mengembalikan paham-paham tasawuf dengan bekal sumber dari Al-Qur'an dan as Sunnah., mengembalikan kembali nilai-nilai sosial, aktif dalam kemasyarakatan dan ikut membantu menyelesaikan masalah, serta menyebarkan nilai-nilai moral yang baik kepada sesama. Dan membentengi dari pengaruh dunia modern yang bersifat *hedonistik, materialistik, egoisme (individualis)*, dan lain sebagainya yang dapat merusak hubungan baik antara manusia dan Juga Allah Swt. itulah nilai pembaharu yang ditawarkan oleh tasawuf modern.⁴¹

Istilah *urban Sufism* (sufisme perkotaan) menjadi populer setelah Julia Day Howwel dalam satu kajian antropologinya tentang gerakan spiritual yang marak di Indonesia, terutama kelompok-kelompok zikir dan lain sebagainya. *Urban Sufism* merupakan fenomena yang terjadi nyaris disegenap kota besar di dunia. Namun demikian, menurut John Voll, *urban Sufism* tidak bisa dipahami sebagai pergeseran tarekat konvensional. Karena, kenyataannya organisasi tarekat tetap berkembang ditengah hiruk pikuk masyarakat modern.⁴²

Menurut Komarudin Hidayat melihat ada empat sudut pandang alasan sufisme di perkotaan semakin berkembang di Indonesia:

- a. Sufisme diminati masyarakat perkotaan karena menjadi sarana pencarian makna hidup
- b. Sufisme menjadi sarana pergulatan dan pencerahan intelektual

⁴¹ Muhammad Basyrul Muvid, *Pendidikan Tasawuf: Sebuah Kerangka Proses Pembelajaran Sufistik Ideal di Era Modern* (Surabaya: Pustaka Idea, 2019), 78.

⁴² Muhammad Anis, "Spiritualitas di Tengah Modernitas Perkotaan". *Jurnal Bayan*, Vol.2 No. 4 (2013), 1.

c. Sufisme sebagai *trend* dan perkembangan wacana keagamaan.

Urban Sufism dapat di kelompokkan dalam beberapa bentuk sebagai berikut:

1. *Urban Sufism*, yang terlembagakan. Diantaranya adalah yayasan Wakaf paramadina Nurcholis Majid atau Cak Nur. Melalui kegiatan-kegiatan pengajian dan kursus yang diselenggarakannya, dengan mengemas tasawuf menjadi menu menarik untuk memenuhi hasrat masyarakat perkotaan yang haus akan nilai-nilai spiritual
2. *Urban Sufism*, yang lebih menekankan kepada kekuatan zikir dan do'a tanpa adanya satu ikatan dengan organisasi tertentu.
3. *Urban Sufism*, dengan organisasi tarekat yang konvensional seperti tarikat Khalwatiyah, Qadariyah, Naqsabandiyah dan lain-lain. organisasi pada mulanya muncul di perkotaan kemudian bergeser ke pedesaan, dan kembali lagi muncul di perkotaan.
4. *Urban Sufism*, dengan ajaran spiritual yang elektis yang dilakukan dengan model pelatihan spiritual dan meditasi sebagaimana yang dimotori oleh Anand Krishna.⁴³

D. Spiritualitas Dalam Tasawuf

Konsep spiritualitas dalam Islam atau yang biasa dikenal dengan tasawuf adalah berpijak pada nilai atau sumber al-Qur'an dan as-Sunnah. Spiritual merupakan daya secara eksplisit dalam Al-Qur'an, yang menjadi

⁴³ Puji Prihwanto, *Konseling Lintas Agama dan Budaya Strategi Konseling di Era Modern* (Bogor: Guepedia, 2021), 74.

kitab pedoman bagi semua umat muslim digunakan sebagai solusi dari problem dan masalah dalam kenyataan hidup. Konsep-konsep tasawuf seperti sabar dan tawakkal menjadi bagian yang sangat penting dalam memperkuat daya spiritual seseorang. dalam al-Qur'an dijelaskan untuk memberikan jalan kepada setiap orang. Agar dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt. sesuai dengan yang disyari'atkan, Seperti menerangi hawa nafsu adalah merupakan bagaian salah satu jalan untuk mendekap atau mendekat kepada-Nya. Allah berfirman dalam al-Qur'an:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *“Dan orang-orang yang berjihad (untuk keridaan) kami, benar-benar akan kami tunjukan kepada mereka jalan kami. Dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang yang baik”* (QS. Al-Ankabut 29: Ayat 69)⁴⁴

Spiritualitas merupakan daya penting yang berpotensi pada diri manusia satu elemen yang penting buat semua orang dalam meghadapi era globalitatif yang begitu kompetitif. Globalisasi yang berlangsung melanda masyarakat Muslim Indonesia, kegemerlapan dan keanekaragaman budaya dapat menjadikan setiap orang berpotensi jatuh ke dalam kehancuran moral. Oleh karena itu kajian spiritual menjadi suatu yang mutlak dan penting.⁴⁵ Pada dasarnya tasawuf adalah upaya para ahlinya untuk mengembangkan disiplin ilmu (*riyadhah*) spiritual, psikologis, keilmuan dan jasmaniah yang diyakini

⁴⁴ Al-Qur'an, 29:69.

⁴⁵ Muhammad Mudakkar, *Islam Spiritual: Sebuah Kajian Kontekstual* (Serang: Penerbit A-Empat, 2015), 11-12.

mampu untuk mendukung proses penyucian jiwa dan hati.⁴⁶ Tasawuf merupakan dimensi esoterik dan dimensi dari pada Islam, ia tidak dapat dipraktikan terpisah dari Islam.⁴⁷

Spiritual yang lebih dikenal dengan dunia esoterik (istilah dalam tasawuf) merupakan suatu *energy* batin yang semakin kuat jika dihubungkan dengan Sang Khalik (Allah) melalui do'a-do'a dan dzikir. Energi tersebut termanifestasi dalam bentuk kongkret melalui metode tafakkur, sehingga kemudian muncul kesadaran untuk bertaubat, qona'ah, zuhud, sabar, tawakkal, ikhlas, rida', wara' dan amanah. Spiritualitas memiliki aktifitas tersendiri karena merupakan nilai esoteris yang bersemayam dalam hati. Dalam hal ini menurut Imam Ghazali mengemukakan pandangannya tentang spiritualitas yang bersumber dari hati. *Tazkiyatun al-nafs* sebagai proses pembersihan jiwa melalui ibadah mahdhah, do'a dan dzikir yang pada dasarnya adalah berakhlak bagi diri sendiri. Dimana sebenarnya tubuh manusia juga mempunyai hak untuk bermunajat mengagungkan Tuhan (Allah Swt). *tazkiyat al-Nafs* dalam Ihya' al-Ghazali adalah pembinaan mental-spiritual, pembentukan jiwa, atau penjiwaan hidup dengan nilai-nilai agama Islam. ada tiga jalan para sufi dalam menempun untuk sampai dekat kepada Allah, yakni 1) mengosongkan jiwa dari sikap tercela, 2) mengisi jiwa dengan sifat terpuji, dan 3) priode *shuhud* dan *thabat* pada Allah.⁴⁸

⁴⁶ Haidar Bagir, *Buku Saku Tasawuf* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2005), 91.

⁴⁷ Sayyed Hossein Nasr, *Tasawuf Dulu dan Sekarang* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), 334.

⁴⁸ Komaruddin Hidayat, *"Manusia dan Proses Penyempurnaan Dirinya: Dalam Konteksualisasi Doktrin Islam Dalam Sejarah* (Jakarta: Paramadina, 1994), 191.

Selain itu spiritualitas juga merupakan metode untuk mengenal diri, Imam al-Ghazali mengatakan di bagian awal dalam buku *Kimiya As-Sa'adah*: bahwa manusia yang mengenal dirinya, adalah orang yang akan merasakan kebahagiaan sejati, maka dalam mengenal diri menurut Imam al-Ghazali ada dua manfaatnya yaitu semakin manusia membaca dirinya kedalam semakin mendekati hakikat, siapa manusia itu justru pencarian paling dasar dan akan menemukan gambaran mengenai Tuhan. *Wanafaqofihi min ruhi* (dalam diri manusia ditiupkan ruh dari Allah) dan itulah esensinya, karena gambaran ruh dalam manusia itu adalah gambaran ruh Allah.

Jadi apabila manusia mengenal hakikat dirinya, sejatinya manusia mengenal Allah. Imam al-Ghazali juga mendefinisikan bahwa pentingnya spiritualitas adalah sebagai sarana manusia untuk mencapai kebahagiaan dengan cinta kepada Allah melalui berbagai jalan seperti ibadah, dzikir dan lain sebagainya secara istiqomah mengisyaratkan sebuah tingkatan tertentu dari keprihatinan, kegelisahan dan keprihatinan atas nafsu-nafsu lahiriah.⁴⁹

Sedangkan menurut salah satu sufi yang bernama Yahya Mu'adz ar-Razi mengutarakan “من عرف نفسه فقد عرف ربه: barang siapa yang mengenal dirinya, maka akan mengenal Tuhannya”, proses mengenal diri berarti menyadari bahwa manusia hanyalah Makhluq Tuhan yang serba terbatas, dan tiada daya dan upaya dan tidak ada kekuatan satu pun yang patut dibanggakan,

⁴⁹ Khoiriah Barokah, "Jalan Spiritualitas Dalam Mencapai Kebahagiaan Pada Pasien Hemodiasala" (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, *Skripsi*, 2020), 12.

melainkan semua adalah berkat dari belain cinta dan kasih Allah Swt. mengambil pelajaran dan meningkatkan kepekaan atas keindahan penciptaan alam semesta dan segala isinya. Dengan itu akan menyadari dan menyakini bahwa ada unsur dzat yang lebih besar, yang berkuasa mengndalikan semesta jagad raya. Dan manusia hanyalah bagian kecil dari ciptaan makhluk Tuhan yang lain.⁵⁰

Al-Ghazali tentang dimensi spiritual manusia tampak dalam magnum opus pemikirannya, *Ihya' Ulum al-Din*. Yang terdiri atas empat *rub'u* (bagian perempat): pertama *Rab'ul al-Ibadat*. *Rub'u*. ini didahulukan karena ibadat merupakan pokok dan tujuan utama manusia dijadikan Allah. keharmonisan hubungan manusia dengan Allah terletak pada faktor ibadat kepada-Nya. Kedua, *rub'u al-iadat*. *Rub'u* ini erat kaitannya dengan kehidupan sosial dan politik atau hubungan manusia dengan sesamanya dan makhluk Allah lainnya. Pembinaa'an keharmonisan hubungan manusia dengan sesamanya dan lingkungannya adalah tujuan dari *rub'u* ini. Sedangkan ketiga, *Rub'u al-mukhliah*. Ini berisikan uraian tentang sifat-sifat tercela yang merupakan penyebab timbulnya penyakit jiwa serta jatuhnya orang kedalam kebinasaan. Keempat, *rub'u al-munjiyat*. Ini berisikan uraian tentang sifat-sifat terpuji yang merupakan puls pengobatan bagi penyakit jiwa (*mu'ajalat amrad al-Qalb*),

⁵⁰ Ibid, 11.

serta pokok pangkal untuk memperoleh kebahagiaan, keselamatan, dan surge di akhirat nanti.⁵¹

Untuk itu spiritualitas dalam Islam yang disebut juga sufistik atau tasawuf itu mendedikasikan ajaran-ajaran nilai diantaranya:

- a. menuntun kehidupan dari nilai-nilai yang dipegang oleh Nabi Saw.
- b. mengajarkan untuk menghormati dan menghargai orang lain dan memperlakukan hal yang sama kepada semua orang.
- c. menebarkan cinta dan menjaga hubungan baik dengan manusia, hewan, bunga, buah-buahan, tumbuh-tumbuhan dan semua ciptaan Allah Swt.
- d. mengajarkan perkataan baik lagi sopan (*qaulan ma'rufa*), supaya tidak ada orang yang tersakiti dan terluka hatinya akibat lisan yang diucapkan.
- e. menjaga kemurnian cara memandang agar jiwa juga memastikan kemurnian.
- f. mengajarkan dan menghindarkan dari hal-hal yang terlarang.
- g. dan mengajarkan agar tidak menggunakan tangan dalam perbuatan yang salah.

Sehingga dalam hal ini Ibnu Qayyim mengatakan bahwa tasawuf ialah moral sesuai dengan al-Qur'an dan as-Sunnah. Dan dikuatkan pula dengan

⁵¹ Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulum al-Din*, Juz 1 (Beirut: Dar al-Fikr), h. 1-6.

Abu Bakkar al Kattani, bahwa tasawuf adalah spiritualitas yang merupakan representasi dari akhlak atau moral, siapa saja seseorang yang semakin bermoral tentu jiwanya akan semakin bersih (suci). Karena tasawuf merupakan bagian dari Islam dan manifestasi dari ihsan tersebut akan membawa spiritualitas manusia pada tataran yang bermoral dan mengarahkan manusia kepada rasa cinta (*al-hubb*) kepada Allah dan Ciptaan-Nya. Sehingga menjadi indikator kejernihan dan kebersihan jiwa manusia itu sendiri.⁵²

Selaras dengan pandangan Abu Yazid al-Busthami sebagaimana yang dinukil oleh Qusyairi menegaskan bahwa tasawuf adalah bagian dari syari'at agama Islam dari perwujudan ihsan, Islam mempunyai tiga kerangka yang lainnya yaitu Iman dan Ihsan. Dan harus sejalan dengan syari'at Islam. dengan demikian tasawuf hadirnya tidak memisahkan antara syari'at dan hakikat, tidak memisahkan antara kehidupan dunia dan akhirat. Manusia harus tetap bersosial kepada sesama sebagaimana mestinya. Karena keduanya sejalan menuju kedekatan pada Tuhan (Allah Swt). tasawuf sebagai jelmaan atau manifestasi dari ihsan tersebut adalah sebagai jalan penghayatan seseorang terhadap agamanya. mengandung spiritual pembebasan sehingga mengantarkan manusia untuk mengenal dirinya sendiri yang pada akhirnya mengenal Tuhannya.⁵³

⁵² Amir Maliki Abitolikha dan Muhammad Basyrul Muvid, *Islam Sufistik Membumikan Ajaran Tasawuf yang Humanis dan Etis* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), 12.

⁵³ Muhammad Basyrul Muvid, *Covid-19 Dalam Pusaran Moralitas dan Spiritualitas: Sebuah Refleksi di Era New Normal* (Riau: DOTPLUS Publisier, 2020), 212.

Sayyid Hossein Nasr seorang pemikir Muslim kontemporer yang masih tradisional.⁵⁴ Spiritualitas apabila dalam psikologi mengkaji jiwa sebagai ego, sedangkan dalam spiritual mengkaji jiwa sebagai spirit. Maka manusia membuat diri dan membangun cita-cita Allah. Manusia memiliki tiga dimensi spiritualitas menurut Sayyed Hossein Nasr yaitu:

- a. Diri Sendiri: hal yang sangat fundamental dalam eksploitasi (penyelidikan) spiritual
- b. Sesama: Bermasyarakat untuk saling berhubungan diakui sebagai pokok pengalaman manusia sehingga berhubungan dengan orang lain sama pentingnya dengan hubungan dengan diri sendiri.
- c. Tuhan: Pemahaman mengenai Tuhan

Ada tiga hal dalam Islam yang dapat mempengaruhi kepribadian manusia. dengan mempraktekan ajaran spiritualitas Islam secara aktif. Pada tahap ini manusia harus berpuasa atau menahan dan mebatasi atas kesenangan dunia yang berlebihan dan mengarahkan hidupnya untuk bermeditasi, berdo'a, mensucikan dohiriyah, dan melakukan praktek ibadah seperti. (*mujahaddah dan riyadhah*). Dengan itu manusia dapat meneladani ajaran dan mengikuti akhlak mulia perilaku sufi atau mengikuti Sunnah-sunnah yang sudah disebarkan Nabi Muhammad Saw. Tanpa harus meninggalkan dan bersikap apatis terhadap kehidupan modern.⁵⁵

⁵⁴ Husein Muhammad, *Spiritualitas Kemanusiaan* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2021), 206.

⁵⁵ Afiful Ikhwani, *Pendidikan Agama Islam: Berbasis Islam Kontempore Prespektif Indonesia* (Sukoharjo: Tahta Media Group, 2021), 2.

BAB III

LINGKAR MAIYAH DAMAR KEDHATON DAN KONSEP KEGIATAN SPIRITUALITAS DALAM DAMAR KEDHATON

A. Sejarah Lahirnya Lingkaran Maiyah Damar Kedhaton

Dulu, pada tahun 1993 adalah awal embrio cikal bakal Maiyah itu muncul yang digagas adik Emha Ainun Nadjib (Cak Nun) yakni Adil Amrullah (Cak Dil). Kegiatan pengajian dilakukan di *ndalem* orang tua Cak Nun yang berlokasi di desa Menturo Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang tersebut adalah awalnya sebagai jalan silaturahmi Cak Nun beserta keluarga. Selain itu juga kegiatan ini respon terhadap kondisi masyarakat pada waktu itu mengalami berbagai persoalan seperti keputusan, ketidakpuasan, dan emosional yang terpendam yang mana psikologi masyarakat berada pada kondisi tubir semangat kehancuran. Sebab masyarakat merasakan ada sesuatu yang kurang dihatinya karena tak terisi oleh lembaga-lembaga modern yang ada saat itu. Hal tersebut awalnya juga dirasakan oleh orang-orang yang ada di lingkaran Cak Nun. Oleh karena itu pengajian tersebut adalah upaya untuk mengisi lubang di hati keluarga dan lingkaran Cak Nun. hal itu kemudian berangsur meluas dari RT setempat. Lambat laun meluas hingga kecamatan, kabupaten, Provinsi dan akhirnya meluas hingga luar Provinsi Jawa Timur. hal tersebut bisa jadi karena masyarakat juga merasakan hal sama, yaitu seperti rasa dahaga dan ada yang kurang dalam dirinya “lubang di hati”.⁵⁶

⁵⁶ Prayogi R. Saputra, *Spiritual Journey: Pemikiran dan Permenungan Emha Ainun Nadjib* (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara), 30.

Mengingat kegiatan Cak Nun yang begitu padat, maka usulan dari teman-teman yang ada di Jawa Timur untuk pagelaran silaturrahi ini bersama Emha Ainun Nadjib dilakukan sebulan sekali. Namun hal itu tidak membutuhkan waktu yang sebentar pada tahun 1992 sebelumnya Cak Dil harus butuh berdialog lagi Cak Nun, kemudian hal itu disepakati oleh Cak Nun dan akhirnya disepakati pada bulan Oktober 1994 untuk diselenggarakan pengajian itu dengan rutin. Kemudian kegiatan pengajian itu dinamakan padhangmbulan diselenggarakan setiap pertengahan bulan hijriah ketika bulan purnama. Padhangmbulan sebagai induk dari berbagai simpul Maiyah yang ada di Indonesia itu pada awalnya hanya diikuti oleh 50 sampai 60 orang, setelah itu bulan kedua orang yang hadir bertambah menjadi kurang lebih 270 orang dan bulan ketiga sebanyak 500 orang. Kemudian terus berkembang hingga mencapai 35.000 orang.⁵⁷ yang hadir pada acara padhangmbulan. Dilihat dari kendaran orang yang hadir pada waktu itu dari berbagai wilayah mulai dari Yogyakarta, Surabaya, Jakarta, Bandung, Malang, Cirebon, Solo dan lain sebagainya.

Aktivitas Cak Nun yang begitu intens bersama masyarakat itu kemudian berkembang dan muncul sebuah konsep kebersamaan yang mana kegiatan tersebut diikuti dari berbagai macam-macam lapisan masyarakat atau orang yang hadir didalamnya. Kemudian pada tahun 2001 munculah konsep yang disebut Maiyah. Kata Maiyah berasal dari kata *Ma'a* yang artinya kebersamaan. *Ma'iyah* dalam bahasa Arab (dengan tasydid pada huruf ya') berasal dari kata *Ma'a* yang dipakai untuk menunjukan kebersamaan,

⁵⁷ Ibid, 73.

keberadaan dua pihak pada tempat atau keadaan yang sama. Sehingga bisa diartikan Maiyah kebersamaan dua pihak dalam ruang, waktu atau keadaan tertentu. dan Kebersamaan yang menyiratkan makna penjagaan, pengawasan, dan pertolongan. Konsep dasar dalam Maiyah adalah Segitiga Cinta, Segitiga Cinta (Allah-Rasulullah-Hamba) ini diperkuat untuk rumusan solusi dalam upaya mengatasi suatu masalah yang dihadapi manusia dari berbagai aspek dan skala. Dalam segitiga Cinta ini Allah berada di titik puncak Segitiga, sedangkan Rasulullah di titik kiri dan hamba di titik kanan. Sehingga berkah tadabbur dalam maiyah bisa diketahui bahwa konsep Segitiga Cinta itu tidak lepas dari hubungan ketiga hal tersebut yaitu *Ma'iyah* Allah dengan Rasulullah, *Ma'iyah* Rasulullah dengan Allah, *Ma'iyah* Hamba dengan Rasulullah, *Ma'iyah* antara Rasulullah dengan manusia dan sebaliknya, serta *Ma'iyah* di antara sesama Hamba (Manusia dan semua makhluk).⁵⁸

Timothy Daniels, *Associate Proffesor* di Hofstra University, AS memaparkan dalam bab khusus dalam bukunya terhadap *Maiyah* dalam karyanya *Islamic Sprectrum in Java*. Bahwa *Maiyah* atau *Maiyahan* diambil dari *Ma'iyah* dan *Ma'a* dalam bahasa Arab yang artinya bersama. Ia mendiskusikan pokok-pokok gerakan, sajak-sajak dan prosa. Maiyah adalah sedang bersama Allah dan pesuru Allah” dan sedang berjuang seacara sabar, dan dengan “pengetahuan yang matang”, untuk membawa dunia dengan harmoni dengan rasa kebersamaan Maiyah bukan hanya analisis kritik mereka

⁵⁸ Jamal Jufree Ahmad, “Menyelami Maiyah Segitiga Cinta”, [http://caknun.com/2022/07/29/Diakses 23 Desember 2016](http://caknun.com/2022/07/29/Diakses%20Desember%202016).

mengnai persioalan sosial. Tetapi rasa kedamaian dan katarsis psikologi yang mereka alami dengan menyanyikan terima kasih dan pujian kepada Allah dan Rasulullah. sumber-sumber ekstasi yang diproduksi maiyah adalah shalawat dan dzikir dalam mengejar syafaat Rasul dan Kodrat Allah Swt.⁵⁹

Maiyah merupakan pesantren virtual atau semacam dengan sekolah atau universitas terbuka yang gratis bagi siapa saja yang ingin masuk ke dalamnya. Dengan format yang berbeda dari intuisi atau lembaga pembelajaran yang pernah ada seperti labolatorium sosial dalam melatih logika berfikir dan seni manajemen kehidupan. Maiyah mempunyai karakter ruang yang terbuka, cair, luwes, rileks, dan bahkan nyaris tanpa struktur yang baku. Dalam Maiyah sendiri tidak ada formasi yang *absolut* anantara mursyid dan murid atau seperti dosen dengan mahasiswa sebagai mana di lembaga pendidikan konservatif, Bukan pula ada imam dan jamaah, atau sebagaimana kiai dan santri yang seperti ada di pesantren konvensional. Syekh Nursamad Kamba pernah mengatakan sewaktu acara sinau bareng di Kenduri cinta. Jikapun kebetulan di Maiyah seseorang menjadi pemateri, dia tidak terlepas dari nuansa untuk turut belajar sesuai kedudukannya. Sebagai mana perintah Allah: أَفَلَا تَعْقِلُونَ (apakah kalian tidak memakai akal?) أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ (apakah kalian tidak menelaah?) أَفَلَا تَتَفَكَّرُونَ (apakah kalian tidak berfikir?). mengikat siapa saja. Dengan prinsip طَلَبُ الْعِلْمِ dipikul semuanya. Maiyah adalah forum sinau bareng (belajar bersama-sama). Ada kebersamaan anantara pemilik panggung dan audiens.

⁵⁹ Aprinus Salam, *Kitab Ketentraman Dari Khasanah Emha Ainun Nadjib* (Bekasi: PT. Penjuru Ilmu Sejati, 2014), 28-29.

Anatara “narasumber” dan hadirin dapat berhadapan dalam beberapa sentimeter. Maiyah melintasi seluruh faktor identitas mulai dari etnis, gender, rasa tau agama, dalam sudut pandang spiritual Maiyah adalah membuka ruang kepada “makhluk lain”. Emha menyebutkan bahwa forum Maiyah adalah *ruang kerukunan anatar-Makhluk dan Tuhan*. Selain itu di Maiyah forum Maiyah bis kita melihat polisi, camat, bupati dan semua aparat pemerintah daerah bershalawat dengan syahdu, duduk bersanding belajar bersama dengan rakyatnya tertawa lepas seakan-akan hatinya menyatu secara mesrah.⁶⁰

Ian L Battes salah seorang pengarang mengatakan dalam saat acara sinau bareng di Kenduri Cinta Jakarta mengatakan “*Kemanapun kamu pergi, dari Eropa, Amerika, maupun Asia, tidak akan pernah kamu temukan forum seperti Maiyah ini. Sebagai sebuah ‘pergerakan’ setiap acara Maiyah selalu ada hal baru dengan segala keistimewaanannya.*” Forum Maiyah yang berjalan bertahun-tahun, dengan ribuan orang yang hadir berkumpul mulai dari pukul 20:00 malam hingga pukul 03:00 dini hari. Duduk dengan alas seadanya orang-orang tertib dan menyimak acara. Bahkan anak kecil yang dibawah orang tuanya tidak (jarang) rewel ketika mengikuti Maiyah. Maka fenomena inilah yang kemudian Emha Ainun Nadjib atau Cak Nun mengatakan bahwasannya “Maiyah adalah hadiah hidaya yang diberi Allah Swt. namun ada penyangkalan sopan dari Syekh dr. Nursamad Kamba (yang merupakan seorang *Marja’* Maiyah juga merupakan salah satu pendiri Prodi Tasawuf dan Psikoterapi di

⁶⁰ Ibid., 30.

Indonesia) mengatakan bahwa Maiyah merupakan “buah kreasi sufistik Emha sendiri. Faktanya Emha lah yang menjadi perintis utama Maiyah dan berperan sebagai guru utama di forum itu. Sedangkan salah satu sahabat Emha yakni Toto Rahardjo mengatakan bahwa “Maiyah mengambil posisi cukup sebagai majelis ilmu” Emha sendiri mengatakan hal yang sama yaitu dengan majelis ilmu, Maiyah dapat menjadi penyokong segala organisasi, pergerakan, komunitas dan lain sebagainya yang ada ditengah masyarakat. Nilai muatan materi yang ada di Maiyah tdiak seperti pengajian konservatis, yang tidak kaku, tidak berisi doktrin perintah ataupun larangan dari teks-teks keagamaan. (ini haram, itu tidak boleh, itu dilarang, sana bid’ah dan khurafat). Kehadiran Maiyah di Indonesia hingga saat ini tidak berencana untuk bertransformasi menjadi organisasi kemasyarakatan, yayasan, perguruan, universitas dan politik.⁶¹

Perjalanan bertahun-tahun Maiyah yang dinahkodai oleh Emha Ainun Nadjib beserta Groub musik sholawat Kiakanjeng sampai saat ini kemudian tumbuh dan lahirlah beberapa simpul atau lingkaran Maiyah diberbagai Kota di Indonesia maupun di luar Indonesia sebagai berikut:

1. *Padhang Mbulan* di Kota Jombang, Jawa Timur
2. *Bangbang Wetan* di Kota Surabaya, Jawa Timur
3. *Mocopat Syafa’at* di Kota Yogyakarta, DIY

⁶¹ Ade Hasman, *Cinta, Kesehatan, Dan Munajat Emha Ainun Nadjib* (Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka, 2019), 169-180.

4. *Kenduri Cinta* di Kota Jakarta, DKI
5. *Gambang Syafa'at* di Kota Semarang, Jawa Tengah
6. *Jamparing Asih* di Kota Bandung, Jawa Barat
7. *Damar Kedhaton* di Kota Gresik, Jawa Timur
8. *Tasawuf Cinta* di Kota Nganjuk, Jawa Timur
9. *Paseban Majapahit* di Kota Mojokerto, Jawa Timur
10. *Sanggar Kediri* di Kota Kediri, Jawa Timur
11. *Maiyah Religi dan Obor Ilahi* di Kota Malang, Jawa Timur
12. *Maiyah Batu Aji* di Kota Batu, Jawa Timur
13. *Sulthon Penanggungan* di Pasuruan, Jawa Timur
14. *Rampak Osing* di Banyuwangi, Jawa Timur
15. *Balada* di Kota Sidoarjo Jawa Timur
16. *Semesta* di Kota Lamongan Jawa Timur
17. *Turanggah* di Lamongan Jawa Timur
18. *Jimat* di Kota Tuban Jawa Timur
19. *Jembaring Manah* di Kota Jember Jawa Timur
20. *Serdadu Cinta* di Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur
21. *Maiyah Balitar* di Kota Blitar, Jawa Timur
22. *Lingkar Maiyah Segi* di Tulungagung, Jawa Timur
23. *Waro Kaprawiran* di Madiun, Magetan, Ngawi dan Ponorogo Jawa Timur
24. *Maiyah Bromo* di Probolinggo, Jawa Timur
25. *Maiyah Wolulasan* di Purworejo, Jawa Timur

26. *Damar Ate* di Sumenep, Jawa Timur
27. *Paddhang Ate* di Bangkalan, Jawa Timur
28. *Jhembar Ate* di Sampang, Jawa Timur
29. *Juguran Syafa'at* di Purwokerto Jawa Tengah
30. *Maneges Qudroh* di Kota Mgelang Jawa Tengah
31. *Suluk Surakartan* di Kota Surakarta Jawa Tengah
32. *Suluk Pesisiran* di Kota Pekalongan Jawa Tengah
33. *Semak Tadabburan* di Kota Kudus Jawa Tengah
34. *Kalijagan* di Kota Demak Jawa Tengah
35. *Kidung Syafaat* di Kota Salatiga Jawa Tengah
36. *Saba Maiyah* di Kota Wonosobo Jawa Tengah
37. *Majelis Alternatif* di Kota Jepara Jawa Tengah
38. *Maiyah Kanoman dan Malam Seninan* di Pemalang Jawa Tengah
39. *Lingkar Jabalakat* di Klaten Jawa Tengah
40. *Tembang Pepadhang* di Kota Kendal Jawa Tengah
41. *Poci Maiyah* di Kota Tegal Jawa Tengah
42. *Wisma Mutafailin* di Kota Sragen Jawa Tengah
43. *Sedhon Waton* di Kota Rembang Jawa Tengah
44. *Manunggal Syafaat* di Kulon Progo Jawa Tengah
45. *Lumbung Bailorah* di Blora Jawa Tengah
46. *Tadarus Limolasan* di Batang Jawa Tengah
47. *Majelis Gugur Gunung* di Kota Ungaran, Jawa Tengah
48. *Maiyah Kahuripan* di Gunung Kidul, Jawa Tengah

49. *Nahdlatul Muhammadiyin* di Yogyakarta DIY
50. *Maiyah Cirrebes* di Cirebon, Jawa Barat
51. *Sibar Kasih* di Cikarang, Jawa Barat
52. *Pasemuan Bebrayan* di Cilacap, Jawa Barat
53. *Magamarya* di Sukabumi, Jawa Barat
54. *Lingkar Daulat Malaya* di Kota Tasik Malaya, Jawa Barat
55. *Maiyah Benteng* di Tangerang, Banten
56. *Bage Silampari* di Lubuk Linggau, Sumatera Selatan
57. *Maiyah Ambengan* di Lampung Timur
58. *Maiyah Dualapan* di Bandar Lampung
59. *Suluk Bahari* di Tanjung Pinang, Riau
60. *Batam Maiyah* di Batam, Riau
61. *Masuisani* di Gianyar, Bali
62. *Ma'syar Mahamanikam* di Kota Balikpapan, Samarinda, Bontang, Kalimantan Timur
63. *Papperandang Ate* di Sulawesi Barat
64. *Mafaza* di Eropa
65. *Tong Il Qoryah* di Korea Selatan.⁶²

Damar Kedhaton merupakan salah satu simpul atau Lingkar Maiyah yang berada di Kabupaten Gresik. Pada tanggal 27 Mei 2016 cikal bakal Damar

⁶²Dela Amaliya Khoiroh, "Sufisme dan Kajian Islam Di Indonesia Modern: Studi Kasus Kelompok Diskusi Maiyah Kenduri Cinta Asuhan Emha Ainun Nadjib di Cikini, Taman Ismail Marzuki, Jakarta Pusat", (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, *Skripsi*, 2020), h. 31.

Kedhaton ini muncul, dimana pada waktu itu ada beberapa jamaah pemuda rombongan dari Desa Wonokerto, Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik untuk berangkat ke Desa Menturo Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang dalam rangka *ndherek mangayubagya* acara ihtifal Maiyah, sekaligus menghadiri ulang tahun Sang Guru yaitu Muhammad Emha Ainun Nadjib (Cak Nun). Para pemuda tersebut bernama Gus Baydhowi dan Gus Himam mereka berangkat lebih awal dengan alasan yang sangat sederhana: “*pingin jum’atan nang njobo deso*”. Setiba di Menturo pada sore hari kemudian mereka berkumpul dengan para penggiat jamaah Maiyah dari pelbagai wilayah. Pada moment itu lalu rombongan dari Gresik itu berkesempatan untuk sowon ke Si Mbah (Cak Nun).

Kemudian mendapat arahan dan menjalin obrolan yang lebih intens bersama Mas Alay dan Mas Harianto. Sesudah mengikuti ihtifal Maiyah itulah kemudian Gus Baydhowi dan Gus Himam berinisiatif untuk membuat media silaturahmi dari media maya untuk sesama jamaah Maiyah (JM) Padhangmbulan dan BangbangWetan yang bertempat di Gresik. Berawal dari Group *WhatsApp* dan *Facebook* kemudian berangsur satu persatu *balungan-balungan* bertemu. Hari demi hari kemudian proses saling kenal-mengenal, saling *nyambangi*, dan saling mengajak ngopi pun terjadi.

Bertemu lewat via sosial media pun dirasa tidak cukup, jika hanya bertemu atas deretan-dertan teks chat di Group. Inisiatif untuk bertemu kemudian muncul, dan akhirnya berlangsung di dunia nyata. Jejak-jejak para *salikin* Maiyah yang lebih dulu ada di Gresik kemudian mencoba untuk ditelisiki dengan *nawaitu*: untuk mepererat paseduluran dengan bergandeng kehendak.

Jamaah Maiyah (JM) melakukan penelusuran kemudiann menemukan beberapa orang yakni: Dari sebuah komunitas *Cangkruk'an lan Dzikir* (Cangkir) yang berada di kawasan Dusun Ngeberet, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik itu pun kemudian teridentifikasi nama Mas Syaiful yang menggiati Cangkir, berkenan bersama untuk menyeiramakan langkah. Abah Hamim Ahmad sosok mutiara yang tersembunyi yang rumahnya di wilayah Gresik pantura di Desa Campurejo, Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik, kemudian di kunjungi untuk *nyuwun restu*.⁶³

Abah Hamim Ahmad adalah seorang pedagang desa yang pernah menemani Mbah Nun saat di Jogjakarta saat Patangpuluhan dan juga saat mengembara “*menggelandang*” di Jerman. Berkat liputan BJM edisi ihtifal Maiyah (26 Mei 2016), Jamaah Maiyah (JM) Gresik mendapatkan informasi tentang sosok beliau. Lalu Pak Kris Adji W. adalah pengagum Emha Ainun Nadjib (Cak Nun) yaitu seorang penggiat budaya dan sejarah Gresik, dan pernah aktif di Padhangmbulan pada akhir tahun 90 an adalah tokoh yang *disowani* Jamaah Maiyah Gresik.

Dalam proses berjalannya waktu kemudian Jamaah Maiyah Gresik melingkar untuk pertama kalinya tepat pada 24 November 2016 yang dihelat di situs Giri Kedhaton. Pada saat itu 25 orang yang berkumpul bersama untuk memulai langkah dengan membangun kemesraan segiti cinta Maiyah. Kemudian waktu itu pula para Jamaah Maiyah menyepakati kegiatan rutin

⁶³ Geliat Organisme Maiyah Gresik ”, <https://damarkedhaton.com/2022/07/04/Diakses> 17 januari 2017

setiap bulan pada tanggal 23 dalam kalender hijriah. Untuk acara rutin tersebut pilihan yang diambil oleh Jamaah Maiyah adalah berpindah-pindah atau tidak disatu tempat. Dalam hal ini mengingat persebaran Jamaah Maiyah Gresik hampir merata secara geografis. Gresik yang terdiri dari 18 kecamatan sedangkan Jamaah Maiyah teridentifikasi menyebar di 13 kecamatan yang turut hadir dalam rutinan melingkar. Pada saat itu pula muncul beberapa usulan untuk menamai Jamaah Maiyah Gresik.⁶⁴

Kemudian beberapa usulan nama yang lahir dari pertemuan di Giri Kedhaton itu dibawa ke acara Maiyahan “Sinan Bareng Caknun dan Kiaikanjeng” dalam acara harlah ulang tahun LPI Nurul Islam Pongangan Manyar Gresik, tepat 8 Desember 2016. Untuk dipilih dan dinamakan restu nama ke isim Pusat yakni Emha Ainun Nadjib (Cak Nun). Atas bantuan Mas Zakky (Progress), Mas Helmi (Progress), Cak Luthfi (BbW), Cak Amin (BbW), Perwakilan Jamaah Maiyah Gresik diperkenankan *sowan* dan *nyuwun* berkah do’a kepada Mbah Nun (CakNun), untuk memantapkan langkah awal, setelah diresmikan kelahiran nama untuk Jamaah Maiyah Gresik. Nama bayi tersebut adalah bernama Damar Kedhaton.⁶⁵

⁶⁴ Ibid.

⁶⁵ Ibid.

B. Filosof Nama dan Logo Damar Kedhaton



Gambar 3. 1 Logo Damar Kedhaton

Damar Kedhaton secara etimologi adalah gabungan dari dua kata yakni *Damar* dan *Kedhaton*. Damar yang memiliki arti Nur atau cahaya sedangkan kata Kedhaton memiliki arti kerajaan, rumah dan lain sebagainya. Secara terminologi bisa dipahami bahwasannya damar kedhaton adalah kerajaan, yakni cahaya dari kerajaan Allah Swt. Untuk menerangi siapa saja yang ingin masuk kedalam tempat tersebut. pengambilan nama “Damar Kedhaton” tidak lepas dari kultur budaya adat istiadat dan sejarah di Gresik. Munculnya kata Damar sendiri awalnya terinspirasi dari aksesoris budaya asli Gresik yakni Damar kurung, Damar kurung ini sendiri lahir dari latar belakang wayang beber, tokoh pada wayang beber itu sendiri adalah Ki Ageng Pengging dan Ki Ageng tingkir yang semasa hidupnya sama dengan Sunan Prapen. Wayang beber nanti kemudian berkembang dan berubah menjadi Damar Kurung masih ada lampunya, kalau Wayang beber lembaran yang disorot lampu dari belakang, sedangkan damar kurung lampunya ada di tengah gambarnya

melinngkari lampu. Kisah-kisah yang ada di damar kurung dan wayang beber itu berkisah tentang kegiatan spiritual masyarakat gresik.⁶⁶

Sedangkan kata Kedhaton adalah mengadopsi dari sejarah yang ada di kota Gresik yakni situs Giri Kedhaton. Kedhaton dari kata *datu* atau *kedatuan* yang mempunyai arti ratu atau raja, Kedhaton merupakan keraton cenderung mempunyai kekuasaan keduniawian dan juga mempunyai kekayaan spiritual, Sunan Giri memiliki aspek keduanya oleh karena itu kerjaanya dinamakan Giri Kedhaton. Giri Kedhaton adalah kerjaan Islam pusat dakwah Sunan Giri. Sunan Giri yang memiliki beberapa sebutan nama yakni Prabu Satmoto, Raden Paku, Raden Ainul yaqin, dan Sultan Abdul Faqih. Selain seorang raja yang memiliki spiritualitas tinggi Sunan Giri juga sebagai rujukan fiqih pada perkumpulan walisanga waktu itu.⁶⁷

melihat sejarah penyebaran Islam di Gresik sendiri tentunya tidak lepas dari perjuangan syiar keislaman yang dinahkodai Raden Ainul Yaqin. Metode dakwah yang di lakukan Raden Ainul Yaqin tidak menghilangkan kultur, ada istiadat, maupun budaya yang sudah ada di Gresik. Namun Raden Ainul Yaqin melakukan dakwah dengan mengkolaborasikan antara agama dan budaya. Oleh karena itu kedatangan dakwahnya di Gresik diterima dengan baik, begitupula karena Raden Ainul yakin melakukan hal sebaliknya kepada masyarakat Gresik. dapat diketahui bahwa dari dua hal tersebut terdapat sinkronisasi

⁶⁶Kriswanto Adji, Wahono Abdul Wafiq, (Sejarawa Gresik), *Wawancara*, Gresik 21 Juli 2022

⁶⁷ Ibid.

terhadap nilai-nilai Maiyah yang diajarkan Oleh Emha Ainun Nadjib (Cak Nun).

Dari kisah Damar Kurung dan Giri Kedhaton itu kemudian keduanya dipadukan sehingga lahirlah nama damar kedhaton, pengambilan nama Damar Kedhaton sendiri juga sebagai upaya untuk *nguri-nguri* budaya yang ada di Gresik. pemakaian nama Damar Kedhaton tidak jauh berbeda dengan nilai-nilai Maiyah yang mengajak dan mencoba membuka yang sebelumnya belum pernah dibuka, merumuskan prinsip dan formula yang sebelumnya belum pernah ditemukan dan dipergunakan, Dan menggali dan mempelajari sejarah yang sudah ada untuk dijadikan pijakan dan pembelajaran di masa kini. penggunaan nama Damar Kedhaton ini pada dasarnya memuat nilai atau esensi dari sejarah maupun kultur yang ada di Kabupaten Gresik itu sendiri.⁶⁸

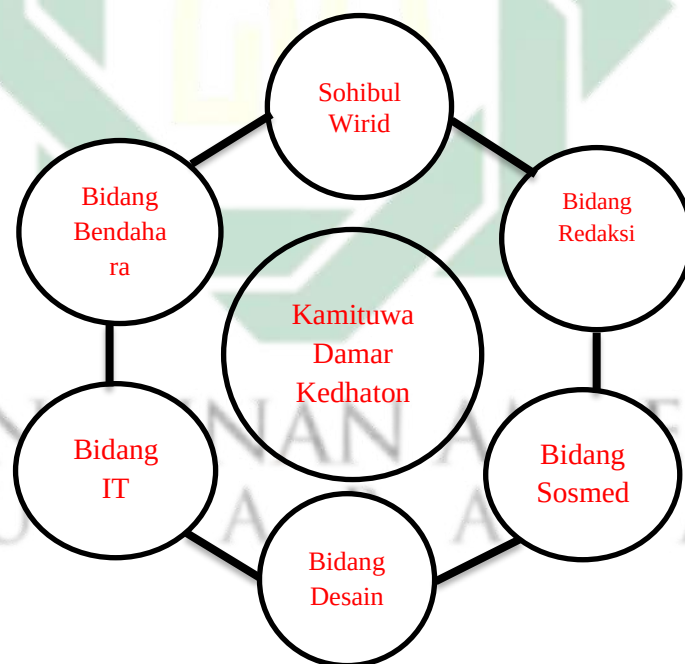
Sedangkan untuk logo Damar Kedhaton yang melambangkan api tersebut adalah sebagai pondasi utama. untuk dijadikan sebagai pertalian, persambungan, pergerakan dan penerangan yang bersumber dari energi alam, Penerangan tersebut juga diistilahkan sebagai cahaya Muhammad Saw. agar senantiasa membersamai setiap langkah kegiatan dalam lingkaran ini. Dengan kekuatan kobaran yang penuh keikhlasan, kejujuran dan kemesraan agar tetap menyala. Logo Damar Kedhaton menyimpan berbagai makna yang memuat satu cita dan harapan di masa depan, dengan langkah kebersamaan dan cinta kasih kepada Allah, Rasulullah dan Alam Semesta. Seperti semangat kobaran

⁶⁸ Ibd.

api yang terus menyala namun tidak menyakiti dan melukai sebagai usaha dan perjuangan, untuk keberlangsungan program dalam Lingkar Maiyah Damar Kedhaton agar tidak padam.⁶⁹

C. Struktur Fungsional Lingkar Maiyah Damar Kedhaton

Struktur pada lingkaran Jamaah Maiyah Damar Kedhaton sebagai kebutuhan fungsional seiring dengan proses berjalannya waktu. Para penggiat Jamaah Damar Kedhaton menata internal dengan konsep yang struktural, dengan berikuit:



Bagan 3 1 Struktur Fungsional Damar Kedhaton

Kamituwa 1	: Hamim Ahmad
Kamituwa 2	: Mohammad Syuaib

⁶⁹ Febrian Kisworo Aji, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Loyalitas Jamaah Pada Komunitas Maiyah Damar Kedhaton Gresik" (Surabaya: Universitas Negeri Islam Sunan Ampel Surabaya, 2021), 88.

Pembacaan Wirid	: H. Mochammad Alfian Kusviandita Anam Ma'ruf
Bendahara	: Mashuda
Redaksi	: Ahmad Irham Faujik Teguh Prasetyo Utomo
Desainer	: Saiful Ghozi M. Haqiqi Masafton
IT	: Syuhada Nasrullah Zulfan Efendy
Tim Sosmed	: Jemi Lio Dianta Lukman Adhi

D. Gambaran Umum Kegiatan Jamaah Maiyah Damar Kedhaton

Sebagai perkumpulan atau komunitas yang lahir di Kabupaten Gresik dengan semangat kebersamaan. Jamaah Maiyah Damar Kedhaton memiliki beberapa macam program kegiatan, kegiatan tersebut ada sebanyak tujuh kegiatan yang saat ini berjalan, yakni:

a. Majelis Ilmu Telulikuran

Ilmu Telulikuran adalah program kegiatan rutin yang dilakukan sebulan sekali pada tanggal 23 dalam kalender Hijriyah atau pada awal minggu ketiga dalam setiap bulannya. Kegiatan ini adalah bagian penting dari program kegiatan Damar Kedhaton yakni sebagai upaya menyikapi situasi saat ini masih hangat dan baru. Selain itu, Forum kegiatan sebulan sekali ini adalah sebagai upaya silaturahmi, diskusi, mengaji dan mengkaji untuk menjawab berbagai persoalan-persoalan hidup.

b. Rembuk Tema

Rembuk Tema adalah forum kegiatan yang dilakukan sebulan sekali secara rutin. Waktu pelaksanaannya dilaksanakan seminggu sebelum acara Majelis Ilmu “*Telulikuran*”. Pada kegiatan ini mengawali kegiatan dengan membaca wirid-wirid Maiyah, selanjutnya forum kegiatan berlanjut dengan obrolan dan diskusi santai mengenai kasus dan fenomena terbaru, untuk dikaji dan ditadabburi bersama. Dalam forum ini jamaah saling berbagi pendapat, usulan dan lain sebagainya. kemudian setiap jamaah diberi hak untuk mengusulkan *unek-unek* yang ada sebagai masukan tema. Hal ini juga tidak berhenti pada forum namun juga di eksplor di Group *WhatsApp* karena terkadang ada *sedulur* yang tak sempat mengikuti kegiatan ini sehingga dengan inisiatif semua bisa *urun* pendapat atau *unek-unek* secara merata. Dari beberapa usulan tema dari setiap jamaah ditampung terlebih dahulu, kemudian disaring dan diintisarikan menjadi tema utama. Tema utama yang telah disepakati dan dikaji bersama itu kemudian di dedah lagi secara mendalam dan luas pada agenda rutinan Majelis Ilmu *Telulikuran*.

c. Tawashshulan

Tawassulan merupakan kegiatan atau rutinitas Majelis Maiyah Damar Kedhaton, setelah Mbah Nun (Emha Ainun Nadjib) mengijazakan tawassulan kepada simpul dan lingkaran Maiyah yang ada di Indonesia. Maka *sedulur* Jamaah Maiyah Damar Kedhaton berinisiatif untuk memulai kegiatan tawassulan tersebut. tawassulan

pertama kali diawali di *ndalem* Cak Syuaib (Kamituwa Damar Kedhaton). Dalam pelaksanaan pembacaan tawassulan ini dilakukan secara serentak atau bersama-sama yang dipimpin oleh kamituwa dari Damar Kedhaton.

d. Kegiatan Insidental atau Tentatif

Merupakan kegiatan yang sifatnya dan pelaksanaannya belum menentu, kegiatan ini pelaksanaannya adaptif atau kondisional, tanpa perundingan yang begitu intens, namun kesadaran setiap jamaah dalam mengikuti kegiatan Tentatif ini. Beberapa kegiatan Tentatif ini yang pernah berlangsung, yakni: pembacaan Ijazah atau Hizb yang diberi oleh Emha Ainun Nadjib (Cak Nun), Yasin Tahlil untuk para Marja' Maiyah, dan juga keluarga sedulur jamaah Lingkar Maiyah Damar Kedhaton apabila ada yang meninggal, Wirid dan Sholawat apabila ada sedulur jamaah yang mempunyai Hajat seperti nikahan, kelahiran bayi dan lain sebagainya.

e. Sinau Tematik

Forum kegiatan sinau tematik adalah diskusi keilmuan, pembelajaran, pengetahuan dan lain sebagainya. pada kegiatan sinau tematik ini lebih menekankan keahlian keterampilan setiap jamaah. Kegiatan ini sendiri bertujuan agar setiap jamaah aktif berbagi pengalaman dari kelebihan bidang yang ditekuninya. Diskusi yang dilakukan juga mendorong agar jamaah mengerti teknik-teknik pekerjaan setiap jamaah yang lainnya, sehingga sinau tematik ini jamaah

tidak hanya sekedar mengetahui. Namun jamaah satu sama lain juga nantinya bisa digunakan bila disaat yang tepat dibutuhkan, manfaat dari sinau tematik ini juga memperkaya pengetahuan, pandangan dan hubungan. Beberapa kegiatan sinau tematik yang sudah terlaksana diantaranya adalah: Workshop Sablon dan desain grafis, Sinau kepenulisan, Sinau bareng Aksara Nusantara, Sinau bareng pemasaran online, sinau budidaya lele, dan lain sebagainya.

f. Bakulan-Day

Program bakulan day adalah suatu program kegiatan sebagai upaya untuk memperdayakan program jual beli usaha dalam skala jamaah. Dari jamaah, oleh dan untuk jamaah. Sehingga dalam program kegiatan ini apabila setiap jamaah memiliki usaha dikumpulkan kemudian ditata secara rapi. Agar kalau dalam jamaah yang saling membutuhkan barang, jasa dan lain sebagainya bisa saling membantu satu sama lain.

g. Lumbung al-Mutahabbinah Fillah

Lumbung al-Mutahabbinah fillah merupakan simpanan dana atau tabungan mandiri, dengan swadaya yang diperoleh dari shodaqoh para jamaah Lingkar Maiyah Damar Kdhaton itu sendiri. Kegunaan dari tabungan ini sendiri adalah untuk diberikan kepada jamaah apabila ada yang terkena musibah dan juga dana tersebut disalurkan kepada anak yatim piatu yang berada di area lokasi rutin Lingkar Maiyah Damar Kedhaton (*telulikuran*).

E. Konsep dan Kegiatan Spiritualitas Dalam Damar Kedhaton

a. Majelis Ilmu Telulikiran

No	Struktur Acara	JAM
1.	<i>Nderes</i> ayat suci al-Qur'an	19:23-20:23
2.	Pembukaan	Kondisional
3.	Wirid dan Sholawat	Kondisional
4.	Perkenalan jamaah	Kondisional
5.	Mukaddimah (Sambutan)	Kondisional
6.	Penyampaian Prolog Tema	Kondisional
7.	Diskusi tema atau Elaborasi tema	Kondisional
8.	Penyegaran atau jeda diskusi (Musik, puisi, maupun penampilan seni lainnya)	Kondisional
9.	Lanjut Diskusi Tema	Kondisional
10.	Penutupian (Sholawat dan do'a)	01: 23-02:23

Tabel 3. 1 Kegiatan Majelis Telulikiran Damar Kedhaton

1. *Nderes* Ayat Suci al-Qur'an

Pembacaan ayat suci al-Qur'an ini dilaksanakan setiap kegiatan Majelis Ilmu Telulikiran Lingkar Maiyah Damar Kedhaton. *Nderes* ayat suci al-Quran sendiri dilakukan dengan istiqomah untuk mengawali acara kegiatan Majelis Ilmu Telulikiran. Setiap wilayah yang menjadi tuan rumah membaca satu juz sesuai dengan giliran putaran. apabila waktu kegiatan mendapat giliran juz 23 maka yang dibaca adalah juz 23. Mengingat kegiatan telulikiran ini terbagi menjadi empat wilayah yakni kota, barat, selatan dan utara. Dalam pembacaan *ndres* al-Qur'an ini dilakukan secara terbuka untuk siapa saja yang ingin membaca baik dari Jamaah Maiyah Damar Kedhaton maupun masyarakat sekitar yang berknan.

2. Pembukaan

Setelah *nderes* al-Qur'an selesai kemudian lanjut pada sesi pembukaan. Pembukaan ini dilakukan oleh salah satu dari jamaah tuan rumah, yang bertugas sebagai moderator. hal ini untuk memberikan tanda maupun arahan untuk dimulainya acara Majelis Ilmu Telulikiran. Setiap moderator tuan rumah bertugas untuk memandu berjalannya acara sesuai dengan konsep yang sudah disepakati. Apabila wilayah Gresik kota mendapat giliran acara telulikiran, maka jamaah yang berdomisili di wilayah kota tersebut mendiskusikan siapa yang menjadi moderator, dan lain sebagainya. hal ini juga berlaku di wilayah-wilayah lain.

3. Wirid dan Sholawat

Wirid dan Sholawat yang dilakukan setelah sesi pembukaan ini adalah salah satu *moment* inti dan pokok dalam Lingkar Jammah Maiyah Damar Kedhaton. Dalam keberlangsungan Wirid dan Sholawat yang memimpin adalah *Kamituwa* atau *Sesepuh* Jamaah Maiyah Damar Kedhaton (namun sifatnya juga bisa kondisional). Sedangkan untuk pemilihan Lafadz, syair atau bacaan wirid dan sholawat tersebut Jamaah Maiyah Damar Kedhaton tidak sembarangan dalam memilihnya lantaran ada rujukan dari Emha Ainun Nadjib (Cak Nun). Sebelum dijadikan satu konsep wirid dan sholawat Maiyah Damar Kedhaton, pada awalnya setiap jamaah diperkenankan untuk mengusulkan baik Wirid maupun Sholawat Maiyah favoritnya, kemudian berikutnya

memilah dan memilih macam-macam wirid dan sholawat itu dengan cara bermusyawarah dan kemudian disepakati bersama. Diantara wirid-wirid dan sholawat itu kemudian tersusun sebagai berikut:

a. Ya Mannan

يَا اللَّهُ يَا مَنَّانُ يَا كَرِيمُ يَا اللَّهُ يَا الرَّحْمَنُ يَا الرَّحِيمُ

يَا اللَّهُ يَا فَتَّاحُ يَا حَلِيمُ يَا اللَّهُ يَا الرَّحْمَنُ يَا الرَّحِيمُ

يَا حَفِظُ يَا حَفِظُ احْفَظْنَا يَا الرَّحْمَنُ يَا الرَّحِيمُ ارْحَمْنَا

اللَّهُمَّ ظَلَمُوا نَافَا حَفَظْنَا وَارْحَمْنَا وَانصُرْنَا وَارْزُقْنَا

يَا رَبِّ أَنْزِلْنِي مُنْزَلًا مُبَارَكًا وَأَنْتَ خَيْرُ الْمُنْزِلِينَ

يَا رَبِّ لَا تَذَرْنِي فَرْدًا وَأَنْتَ خَيْرُ الْوَارِثِينَ

فَيَا أَيُّهَا الرَّجُونَ مِنْهُ شَفَاعَةً صَلُّوا عَلَيْهِ وَتَسْلِيمًا

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ أَشْرَفَ صَلَاتِي وَتَسْلِيمًا عَلَى سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ رَءُوفٍ رَحِيمٍ اللَّهُمَّ

صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى

يَا أَيُّهَا الْمُسْتَا فُؤَادِي إِلَى رُؤُوسِ جَمَالِهِ صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ أَشْرَفَ صَلَاتِي وَتَسْلِيمًا عَلَى سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ رَءُوفٍ رَحِيمٍ اللَّهُمَّ

صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى

يَا مَنْ يَخْطُبُ وَصَلَّاهُ يَقْظَةً وَتَمَامًا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ أَشْرَفَ صَلَاتِي وَاتَّسِلِمًا عَلَى سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ رَءُوفٌ رَحِيمٌ اللَّهُمَّ

صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى

يَا رَبِّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ يَا رَبِّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ

يَا رَبِّ بَلِّغْهُ الْوَسِيلَةَ يَا رَبِّ خُصِّهِهَا لِفَضِيلَتِهِ

يَا رَبِّ وَارِضْ عَنِ الصَّحَابَةِ يَا رَبِّ وَارِضْ عَنِ السَّلَاحَةِ

يَا رَبِّ وَارِضْ عَنِ الْمَشَائِخِ يَا رَبِّ وَارْحَمْ وَالِدَيْنَا

يَا رَبِّ وَارْحَمْنَا جَمِيعًا يَا رَبِّ وَارْحَمْ كُلَّ مُسْلِمٍ

يَا رَبِّ وَاعْفُ عَنِ كُلِّ مُدْنِبٍ يَا رَبِّ لَا تَقْطَعْ رَحْمَانَ

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

السَّلَامُ عَلَيْكَ زَيْنَا لَأُنْبِئَاكَ السَّلَامُ عَلَيْكَ
 السَّلَامُ عَلَيْكَ أَتَقْبَلُ لَأُثَقِّبَاكَ السَّلَامُ عَلَيْكَ
 السَّلَامُ عَلَيْكَ اصْنَعِي الْأَصْفِيَاءَ السَّلَامُ عَلَيْكَ
 السَّلَامُ عَلَيْكَ ارْجُلِي الرِّجْيَاءَ السَّلَامُ عَلَيْكَ
 السَّلَامُ عَلَيْكَ أَحَدُ يَاحَيِّ السَّلَامُ عَلَيْكَ
 السَّلَامُ عَلَيْكَ طَه يَا طَيِّبِي السَّلَامُ عَلَيْكَ
 لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ
 فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ إِنَّ اللَّهَ
 وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا
 اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ اسْرِفْ صَلَاتِي وَاتَّسِلِيمًا عَلَى سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ اللَّهُمَّ
 صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى

b. Ya Thoyyibah

يَا طَيِّبَةَ يَا طَيِّبَةَ يَا دَوَّالْعَيْنَا نَا اسْتَقْنَا لَكَ وَالْهَوَى نَدَانَا, وَالْهَوَى
 نَدَانَا سَيِّدِي يَا أَبَا بَكْرٍ حُبُّكُمْ فِي الْقِيَامِ دُخْرِي يَا عُمَرُ اعْضِيهِ
 بِعُمُرِي وَكَذَا سَيِّدِي عُثْمَانُ سَيِّدِي عُثْمَانُ يَا عَلِيَّ ابْنُ أَبِي طَالٍ
 لِبِ مِنْكُمْ مَصْدَرُ الْمَوَاهِبِ يَا تُرَى هَلْ تُرَى لِي حَاجِبُ

عِنْدُكُمْ أَفْضَلُ الْعِلْمَا أَفْضَلُ الْعِلْمَانِ أَسْيَادِي الْحَسَنُ وَالْحُسَيْنِ

إِلَى النَّبِيِّ قُرَّةُ عَيْنٍ يَا شَبَا بِالْجَنَّتَيْنِ جَدُّكُمْ صَاحِبُ الْقُرْآنِ

صَاحِبُ الْقُرْآنِ

C. Alfa Salam

صَلَاةٌ مِنَ اللَّهِ وَالْفَ سَلَامٌ

عَلَى الْمُصْطَفَى أَحْمَدَ شَرِيفِ الْمَقَامِ

سَلَامٌ سَلَامٌ كَمِيسِكَ الْخِتَامُ عَلَيْكُمْ أُحِبُّنَا بِنَا يَا كِرَامَ

وَمَنْ ذَكَرَهُمْ أُسْنُنَا فِي الظَّلَامِ

وَنُورُنَايَيْنِ هَذَا الْأَنَامِ

سَكَنَتْكُمْ فُؤَادِي وَرَبِّ الْعِبَادِ وَأَنْتُمْ مَرَامِي وَأَقْصَ الْمَرَادِ

فَهَلْ تُسْعِدُونِي بِصَوْفِ الْوِدَادِ

فَهَلْ تَمْنَحُونِي شَرِيفَ الْمَقَامِ

أَنَا عَبْدُكُمْ يَا أَهْلَ الْوَفَا وَفِي قُرْبِكُمْ مَرْهِي وَالشِّفَا

فَهَلْ تُسْعِدُونِي بِصَوْفِ الْوِدَادِ

وَهَلْ تَمْنَحُونِي شَرِيفَ الْمَقَامِ

d. Nurul Mustofa

نُورُ الْمُصْطَفَى نُورُ الْمُصْطَفَى مَلَأَ الْأَكْوَانَ مَلَأَ الْأَكْوَانَ حَبِيبِي مُحَمَّدٌ مُحَمَّدٌ مُحَمَّدٌ خَيْرُ

الْمُرْسَلِينَ

اللَّهُ الْجَلِيلُ أَعْطَاكَ الْجَمَالَ يَا شَمْسَ الْكَمَالِ يَا نُورَ الْعَيْنِ

حَبِيبِي مُحَمَّدٌ مُحَمَّدٌ مُحَمَّدٌ خَيْرُ الْمُرْسَلِينَ

نُورُكَ الْوَضَّاحُ مَالِكُ الْأَرْوَاحِ كَمْ مُحِبِّ رَاخٍ إِلَى الْحَرَمَيْنِ

حَبِيبِي مُحَمَّدٌ مُحَمَّدٌ مُحَمَّدٌ خَيْرُ الْمُرْسَلِينَ

كَفَاكَ فَضْلاً بِالْعُلَا الْأَعْلَى دَانَا فَتَدَلَّى قَابَ قَوْسَيْنِ

حَبِيبِي مُحَمَّدٌ مُحَمَّدٌ مُحَمَّدٌ خَيْرُ الْمُرْسَلِينَ

يَا اللَّهُ يَا بَدِيعَ بَلْعَنَّا جَمِيعَ حَضْرَةِ الشُّفُوعِ خَيْرِ الثَّقَلَيْنِ

حَبِيبِي مُحَمَّدٌ مُحَمَّدٌ مُحَمَّدٌ خَيْرُ الْمُرْسَلِينَ

يَا خَيْرُ مُؤْتِي أَوْصِلْ صَلَاتِي لِسِرِّ الدَّائِي نُورِ الْكَوْنَيْنِ

حَبِيبِي مُحَمَّدٌ مُحَمَّدٌ مُحَمَّدٌ خَيْرُ الْمُرْسَلِينَ

e. Thibbil Quluub

اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ يَا رَبِّصَلِّ عَلَى الْمُحْتَارِ طِبِّ الْقُلُوبِ

f. Maulan Siwallah

اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ مَا لَنَا مَوْلَى سِوَا اللَّهِ كُلَّمَا نَادَيْتَ يَا هُوَ قَالِيَاعْبُدِي أَنَا اللَّهُ قَالِيَاعْبُدِي أَنَا اللَّهُ

g. Hasbunallah

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ

h. Duh Gusti

Duh Gusti mug i Paringo ing margi kaleresan

Kados margining menungso kang manggih kanikmatan

Sanes margining manungso kang paduko laknati

i. Indal Qiyam

فَاهْتَرَّ الْعَرْشُ طَرَبًا وَابْتِشَارًا

وَادَادَ الْكُرْسِيُّ هَيْبَةً وَوَقَارًا وَامْتَلَأَتِ السَّمَوَاتُ أَنْوَارًا

وَضَجَّتِ الْمَلَائِكَةُ تَهْلِيلًا وَتَمْجِيدًا وَاسْتِعْفَارًا

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

وَمَا تَزَلُّهُ تَزَايَ أَنْوَاعًا مِنْ فَخْرِهِ وَفَضْلِهِ إِلَى نَحَايَةِ تَمَامِ حَمْلِهِ

فَلَمَّا أَشْتَدَّ بِهَا الطَّلُقُ بِإِذْنِ رَبِّ الْخَلْقِ

وَضَعَتِ الْحَبِيبُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

سَاجِدًا شَاكِرًا حَامِدًا كَأَنَّهُ الْبَدْرُ فِي تَمَامِهِ

يَا نَبِيَّ سَلَامٌ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ سَلَامٍ عَلَيْكَ

يَا حَبِيبُ سَلَامٍ عَلَيْكَ صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَيْكَ

أَشْرَقَ الْبَدْرُ عَلَيْنِ فَاحْتَفَتْ مِنْهُ الْبُدُورُ

مَسْنَلِ حُسْنِكَ مَا رَأَيْنَ قَطُّ يَا وَجْهَ السُّرُورِ

أَنْتَ شَمْسٌ أَنْتَ بَدْرٌ أَنْتَ نُورٌ فَوْقَ نُورِ

أَنْتَ إِكْسِيرُ عَالِي أَنْتَ مِصْبَاحُ الصُّدُورِ

يَا حَبِيبِي يَا مُحَمَّدُ يَا عَرُوسَ الْخَافِقِينَ

يَا مُؤَيَّدِيَا مُمَجَّدِيَا إِيْمَامَ الْقِبْلَتَيْنِ

مَرْحَبًا يَا نُورَ الْعَيْنِ مَرْحَبًا جَدَّ الْحُسَيْنِ

مَرْحَبًا يَا نُورَ الْعَيْنِ مَرْحَبًا مَرْحَبًا

مَرْحَبًا جَدَّ الْحُسَيْنِ اللَّهُ مَرْحَبًا مَرْحَبًا

مَنْ رَأَى وَجْهَكَ يَسْعَدُ يَا كَرِيمَ الْوَالِدَيْنِ

حَوْضُكَ الصَّافِي الْمُبَرَّدُ وَرَدُّنَا يَوْمَ النَّسْرِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

j. Sholawat Burdah

مَوْلَايَ صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا أَبَدًا

عَلَى حَبِيبِكَ خَيْرِ الْخَلْقِ كُلِّهِمْ

هُوَ الْحَبِيبُ الَّذِي تُرْجَى شَفَاعَتُهُ

لِكُلِّ هَوٍ مِنَ الْأَهْوَالِ مُفْتَحِمٍ

يَا رَبِّ بِالْمُصْطَفَى بَلِّغْ مَقَاصِدَنَا

وَاغْفِرْ لَنَا مَا مَضَى يَا وَاسِعَ الْكَرَمِ

k. Qothrota Luthfi Muhammad

رَبَّنَا إِنَّا قَطْرَةٌ لُطْفِ مُحَمَّدٍ فِي قَلْبِي

رَبَّنَا إِنَّا قَطْرَةٌ لُطْفِ مُحَمَّدٍ فِي جَسَدِي

رَبَّنَا إِنَّا ذَرَّةٌ لُطْفِ مُحَمَّدٍ فِي رُوحِي

رَبَّنَا إِنَّا ذَرَّةٌ لُطْفِ مُحَمَّدٍ فِي حَيَاتِي⁷⁰

4. Perkenalan Jama'ah

Perkenalan jamaah ini adalah sesi yang dilakukan setelah wirid dan sholawat, dimana seorang moderator acara menginstruksikan kepada jamaah untuk memperkenalkan dirinya. seorang moderator tidak pernah membedakan jamaah yang hadir dan ikut dalam forum tersebut. Setiap jamaah disarankan untuk memperkenalkan dirinya mulai dari menyebutkan nama, domisili, pekerjaan dan lain sebagainya. perkenalan ini dilakukan secara menyeluruh pada jamaah, baik yang

⁷⁰ Dokumen Sinau Wirid Sholawat Damar Kedhaton.

hadir berulang kali maupun jamaah yang baru dan peratama kali mengikuti Majelis Ilmu Telulikiran. seperti istilah “tak kenal maka tak sayang” hal ini sengan penting dalam forum kegiatan ini, agar tercipta satu komunikasi yang baik antar jamaah

5. Mukaddimah (Sambutan)

Acara Majelis Ilmu Telulikiran yang dilakukan diberbagai macam lokasi seperti, pondok, sekolahan, rumah, dan lain sebagainya. seorang tuan rumah yang tempatnya dijadikan sebagai pelaksanaan acara, diberi kesempatan untuk memberikan sambutan. Hal tersebut sebagai satu kehormatan kepada tuan rumah yang secara sukarela menyediakan tempat. Karena acara Majelis Ilmu Telulikiran ini dilakukan secara memutar diberbagai wilayah di Kabupaten Gresik, sehingga tidak ada satu titik tempat (nomaden) yang digunakan sebagai pelaksanaan program kegiatan.

6. Penyampaian Prolog Tema

Dalam sesi penyampaian prolog ini, perwakilan dari salah satu jamaah membacakan prolog tema yang telah diangkat. Dalam penyampain prolog ini yang utama adalah jamaah yang mengajukan dan mengusulkan tema, Namun pembaca prolog tema juga sifatnya bisa kondisional dan siapa saja bisa membacakan prolog tema tersebut. dalam hal ini pembaca prolog adalah agar bisa memantik (pendapat, pernyataan) jamaah lain demi berlangsungnya diskusi “Sinau Bareng” Majelis Ilmu Telulikiran Damar Kedhaton.

7. Diskusi Tema atau Elaborasi Tema

Sesi diskusi tema ini adalah bertujuan untuk menggali sudut pandang pemikiran setiap jamaah, karena setiap jamaah memiliki *background* yang berbeda-beda mulai dari usia, pendidikan, pekerjaan, organisasi dan lain sebagainya. dari elaborasi tema ini, kemudian terjalin diskusi yang hangat antara jamaah satu dan yang lainnya, dengan berbagai respon sudut pandang masing-masing jamaah baik dari pengalaman, pengetahuan dan lain-lain. sehingga elaborasi salah satu sesi pokok dalam Majelis Ilmu Telulukuran Damar Kedhaton.

8. Penyegaran atau Jedah Diskusi

Setelah melakukan diskusi ada sesi penyegaran atau jedah diskusi. Jamaah bersepakat dengan dilakukannya jedah ini agar forum dalam acara tidak berjalan dengan monoton, dalam jedah diskusi ini diisi dengan sholawat, musik, dan penampilan seni lainnya yang berjalan terbuka kepada seluruh jamaah yang ingin tampil. Sehingga sesi jedah diskusi ini sifatnya kondisional.

9. Lanjut Diskusi

Setelah penyegaran dan jedah diskusi selesai kemudian dilanjutkan sesi diskusi tema kembali, pada lanjut diskusi ini setiap jamaah kembali diberi kesempatan untuk mengungkapkan satu maupun dua pernyataan, pendapat atau pemaparan yang ada di *unek-uneknya* tentang tema yang diangkat.

10. Penutupan (Sholawat atau Do'a)

Sesi akhir pada acara Majelis Ilmu Telulikiran adalah melantunkan sholawat secara bersama-sama. Sedangkan do'a dan penutup dipimpin oleh *kamituwa* Lingkar Maiyah Damar Kedhaton. Setelah selesai berdo'a jamaah berdiri melingkar, kemudian saling berjabat tangan satu sama lain antar jamaah dan diiringi dengan sholawat. Sebagai pelengkap pada akhir acara Majelis Ilmu Telulikiran adalah melakukan foto bersama.

b. Tawassulan

Tawassulan dalam Lingkar Maiyah Damar Kedhaton adalah hasil dari racikan wirid dan sholawat yang baku dan langsung dari Mbah Nun (Emha Ainun Nadjib). Berbeda dengan wirid sholawat Damar Kedhaton yang wirid dan sholawatnya hasil dari musyawarah jamaah sendiri untuk mengumpulkan dan menata menjadi “Sinau wirid dan sholawat Damar Kedhaton” yang bagian-bagiannya terdapat di tawassulan. Oleh karena itu dalam teks tawassulan lebih luas daripada teks yang ada di wirid sholawat di lingkaran Maiyah Damar Kedhaton. Walaupun keduanya adalah kegiatan yang dilakukan di dalam Kegiatan lingkaran Maiyah Damar Kedhaton.⁷¹

Tawassul dan tawashshulan memiliki persamaan makna yaitu taqarrub atau mendekatkan diri. Bedanya, tawassul mendekatkan diri dengan perantara atau wasilah atau perantara (kamus *Lisanul Arab* dan *Al-Mu'jam Al- Wasith*), sedangkan tawashshul mendekatkan diri dengan halus

⁷¹ Ahmad Irham Fauzi, (ASN Pemprov Jatim), *Wawancara*, Gresik 2 Agustus 2022.

atau lembut (Kamus *Lisanul Arab* dan *Al-Mu'jam Al-Wasith*). Tawassulan yang dilakukan oleh jamaah Maiyah digagas oleh Cak Nun dengan rangkaian dzikir dan do'a yang khas dimaknai sebagai “mengemis kepada Allah dengan berlandaskan asma-Nya sendiri atau dengan mengatasnamakan Rasulullah Saw. sehingga rumusan tawassul dengan pemakaian seperti ini akan terhindar dari kontriversi berkaitan dengan berbagai macam tawassul yang dipraktekan di tengah masyarakat. Karena istilah tawassul masih bersifat kontroversial, maka pemakaian tawassul seringkali menjadi alternatif dan menjadi ke khasan Maiyah.⁷²

F. Respon Jamaah Terkait kegiatan dalam Lingkaran Maiyah Damar Kedhaton

Dalam subbab ini peneliti mengumpulkan data dan mendeskripsikan sesuai dengan hasil dari wawancara kepada beberapa jamaah. Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa hasil dari pemaparan dari jamaah terdapat persamaan, walaupun sedikit ada perbedaannya, sebagai berikut:

Achmad Anis Haidari adalah Guru swasta di UIN Sunan Ampel Surabaya yang kerap disapa dengan Bib Anis adalah salah satu jamaah lingkaran Maiyah Damar Kedhaton. memaparkan sebuah pernyataannya dan pengalaman selama mengikuti kegiatan dalam Majelis Damar Kedhaton.

Damar Kedhaton merupakan anggota (lingkar atau simpul) dari rumah besar Maiyah. Dengan ideologi atau paham khas dari Gresik, di Majelis

⁷² Ahmad Fuad Effendy, “Tawassulan dan Tawasshulan”, <http://www.caknun.com/2022/tawassulan-atau-tawasshulan/?amp=1/Diakses> 11 Agustus 2022.

Damar Kedhaton ini saya dapat menyambung *Paseduluruan* silaturrahmi kepada sesama jamaah. Saya mengikuti Majelis damar Kedhaton alasan salah satunya adalah karena dapat belajar bersama tentang keilmuan dan lain sebagainya. Sedangkan manfaat baik yang saya rasakan adalah dapat belajar, berdialog, dan berdiskusi luas. Yakni cara dan berdialog atau bersosialisasi yang berbeda dengan yang ada di luar Maiyah. Saya merasakan ada rasa spiritual yang menyejukkan yang rasa tersebut bukan hanya sekedar senang dan bahagia semata, namun kebahagiaan dan kesenangan itu berimbas pada kesehatan jasmani dan kesehatan rohani. yang tak lain kadalah ketika sesi moment Majelis telulukuran (Wirid dan Sholawat), kegiatan tawassulan dan berdiskusi tentang ketauhidan.⁷³

Sama hal nya Cak Nanang Lelonoe Timur Salah satu Jamaah Maiyah Damar Kedhaton berusia 42 Tahun yang bekerja sebagai buruh pabrik, memaparkan pengalamannya selama mengikuti kegiatan, bahwa:

Damar Kedhaton merupakan salah satu Lingkar Maiyah yang ada di Indonesia merupakan suatu Majelis Ilmu, sebagai sarana belajar bersama tentang keilmuan, pengalaman dan lain sebagainya. didalam kegiatan Majelis telulukuran Damar Kedhaton saya dapat belajar ilmu untuk membedah dan mengetahui dalam berbagai sudut pandang. Sehingga dengan itu saya dapat memahamo secara utuh dalam melihat ilmu. Saya sangat senang dan *enjoy* selama mengikuti kegiatan dalam Lingkar Maiyah Damar Kedhaton, karena selain bisa belajar bersama “sinau bareng”, saya juga dapat mendekatkan diri kepada Allah dan Rasulullah melalui wirid sholawat dalam Majelis telulukuran dan kegiatan Tawassulan.⁷⁴

Sedangkan Pak Kris Adji AW. nama lengkapnya Kriswanto Adji Wahono Abdul Wafiq, lahir di Gresik 22 November 1961 beliau adalah seorang sejarawan Gresik yang aktif membangun nilai-nilai budaya dan sejarah Gresik, dan kepala perpustakaan di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik (SMANUSA), selain itu Pak Kris juga adalah salah satu penggiat Jamaah

⁷³ Achmad Anis Haidari, (Wiraswata), *Wawancara*, 24 Juli 2022.

⁷⁴ Nanang Lelono Timoer, (Buruh Pabrik), *Wawancara*, 23 Juli 2022.

Maiyah Damar Kedhaton yang sampai saat ini istiqomah membersamai. Pak Kris memberikan respon atau pernyataan terkait dengan kegiatan Damar Kedhaton sebagai berikut:

Damar kedhaton Lingkar Maiyah itu adalah bagian dari Maiyah yang diajarkan oleh Mbah Nun. ada di Indonesia perkumpulan dari Jamaah Maiyah yang ada di Kabupaten Gresik. Semua tau Maiyah seperti apa, Bagaimana mentadabburi kondisi sosial budaya dan religius keagamaan dengan menggunakan bahasa dan ungkapan-ungkapan yang lebih merakyat, lebih mudah diserap oleh masyarakat, terutama katakanlah masyarakat awam. Sehingga membuka pintu dasar-dasar religiusitas di Maiyah itu tentu saja akan mendasari apa yang dilakukan damar kedhaton. jelas-jelas itu kegiatan spriritual, tapi dikemas dengan cara yang berbeda. Karena dianggap pengajian juga tidak pengajian, dianggap tausiyah juga bukan tausiyah, dianggap seminar juga bukan seminar. Karena kita menghapus semua itu supaya orang tidak ketakutan dengan istilah-istilah yang menakutkan yang berkesan ilmiah, yang berkesan religious. Berkaitan dengan pondok pesantren yang bersifat formal. *Nah...* Hal-hal yang bersifat formal seperti itu berusaha dicairkan di Jamaah Maiyah. Konsep dan prinsip-prinsip yang dilakukan oleh Maiyah itu menjadi sebuah "*kaca penggalan*" atau yang bisa dituri yang oleh teman-teman di bawahnya, dilingkar-lingkar Maiyah yang ada di Indonesia khususnya di Damar Kedhaton Gresik. Dalam Kegiatan Damar Kedhaton melalui Wirid dan Sholawat itu kita memuja dan mencintai Rasulullah kemudian mengingatkan kita diri kita kepada Allah, itu adalah sesungguhnya upaya-upaya kegiatan religi yang bisa kita nikmati rasa spiritualnya, ilmu-ilmu spiritual kita dapatkan banyak disitu dengan cara yang lebih mudah, karena kadang-kadang diterjemahkan secara logis, sufistik, humor, *sanepo*, satire (kritikan). Dan lebih banyak kita di Damar Kedhaton itu tidak mengkritik orang diluar diri kita, namun mengkritik diri kita sendiri, mengkeritisi diri kita sendiri. Atau *muhassabah*. Secara pribadi saya di Damar Kedhaton dapat melakukan aktivitas spiritual mendekatkan diri kepada Allah dengan cara saya, artinya saya merdeka melakukan dengan cara saya, tidak harus melakukan sesuatu itu dengan ancaman-ancaman, yang justru dengan ancaman itu tidak menjadi makin dekat kepada Tuhan dan malah menjadi jauh. "kalau tidak begitu, jadi kita ini menjadi seorang angkutan, artinya diitung-itung *aku nek shodaqoh ping sak mene, engko ganjarane pirang puluh ewuh*, sehingga iki *wes mesti suargo iki*." Dengan kita merendahkan diri serendah-rendahnya dihadapan Allah. pasrah, tulus ikhlas, *wes sembarang Gusti Allah...* pokoknya saya tidak menyakitimu, semakin mencintaimu dan kamu mencintai saya. Istilah lain biasanya (semoga Allah Ridho terhadap apa yang kita lakukan dan kita juga meridhoi apa yang Allah lakukan) *kuncinya kan disitu*. Itu yang membedakan ketika kumpul-kumpul jamaah Damar Kedhaton kalau dalam Indosnesia bisa disebut pengajian. *Yaiya...* memang Damar Kedhaton adalah pengajian,

memang dia seminar, meraka dia juga *workshop*, mereka juga melatih diri mereka sendiri, Jadi cair juga padat. Mereka tau kapan memadatkan diri dan kapan mencairkan. Dan karenananya tidak ada satu jamaah yang merasa lebih pintar, merasa paling *goblok* atau merasa lebih hebat, *ndak ada.....* meraka merasa bersama, karenannya mereka saling menghargai dan mendengarkan saat siapa saja jamaah yang berbicara waktu Kegiatan dalam Majelis Damar Kedhaton. Jadi tidak saling menyalahkan namun saling mengisi dan menambahkan. Kekeliruan-kekeliruan yang jammah lakukan itu menjadi semacam mengkritisi dirinya sendiri. Sehingga jamaah semakin mau banyak belajar dan belajar. Metode itu, kalau sekarang oleh Negara dalam dunia pendidikan disebut “Merdeka belajar”. selama ini Maiyah sudah melakukan hal itu lama. *Kan cuma sayangnya...* orang-orang atau kawan yang berada di kekuasaan itu tidak mau belajar dan tidak pernah mengkaji apa yang dilakukan oleh Damar Kedhaton. Sehingga menjadi landasan mereka ketika melakukan kebijakan pendidikan dengan istilah “Merdeka belajar”. Dari nama ‘Damar Kedhaton’ itu sendiri, tidak sekedar nama, namun punya latar belakang sejarah, punya latar belakang spiritual, latar belakang keteladanan dari tokoh-tokoh walisongo yang ada di Gresik, terutamanya Sunan Giri. Selain itu saya di Damar Kedhaton juga dapat merasakan spiritual yang merdeka ⁷⁵

Muhammad Hafidz Al-Hikam berusia 21 Tahun, salah satu Jammah Maiyah Damar Kedhaton yang masih menempuh pendidikan di salah satu Universitas di Surabaya, memberikan tanggapan selama mengikuti kegiatan Lingkar Maiyah Damar Kedhaton. Cak Ikam mengungkapkan bahwa:

Bahwa Damar Kedhaton adalah lingkaran Maiyah yang ada di Gresik. Damar kedhaton dapat menjadi wadah dan keluarga bagi saya, karena disana saya dapat belajar dan berdiskusi dengan sederhana dengan para *sedulur* Jamaah Maiyah, tanpa memandang status atau latar belakangnya. Manfaat yang saya dapatkan dari kegiatan Damar Kedhaton adalah ketika saya merasa bingung, sedih, marah, *ganjel* dan lain sebagainya. disana saya dapat meratapi semua itu, saya merasa senang dan bahagia. karena bisa bergabung, bertemu dari semua kalangan saling berbagi ilmu pengetahuan, senda gurau dan lain sebagainya, yang bisa menjadi investasi pengetahuan jangka panjang, dalam Damar Kedhaton juga saya dapat merasakan spiritual ketika melantunkan wirid dan sholawat. ⁷⁶

⁷⁵ Kriswanto Adji Wahono Abdul Wafiq, (Sejarawan Gresik), *Wawancara*, 20 Juli 2022.

⁷⁶ Mohammad Hafidz Al Hikam, (Mahasiswa), *wawancara*, 29 Juli 2022.

Zainul Mustafa atau kerap disapa dengan Cak Ngabei adalah salah satu jamaah Damar Kedhaton mengatakan, bahwa:

“Majelis ilmu telulukuran Damar Kedhaton merupakan lingkaran atau majelis ilmu tentang kebersamaan, yaitu belajar bersama dan berbagi tentang pengalaman, pengetahuan dan lain sebagainya. dengan mengharap barokah dari guru. Dalam lingkaran ini saya dapat belajar agar tidak melakukan perbuatan buruk. Manfaat selama mengikuti Majelis Damar Kedhaton saya merasakan sebuah atmosfer yang positif. Karena selain dapat belajar bersama dengan *sedulur jamaah* juga mendekatkan diri kepada Allah dan Rasulullah, saat wirid sholawat dan Tawassulan, barokah majelis.”⁷⁷

Sedangkan Respon Cak Teguh yang merupakan salah satu penggiat Lingkar Maiyah Damar Kedhaton, mengatakan bahwasannya:

Dalam Lingkar Maiyah Damar Kedhaton saya dapat belajar berbagai ilmu pengetahuan, khususnya ilmu keagamaan untuk menambah wawasan keilmuan. karena latar belakang pendidikan saya dari semasa taman kanak-kanak (TK) sampai sekolah menengah atas (SMA) saya sekolah di lembaga Kristen. Oleh karena itu di Kegiatan Damar Kedhaton ini saya dapat belajar *ngaji* keislaman dari nilai-nilai Islam yang diajarkan oleh Mbah Nun melalui Maiyah.⁷⁸

⁷⁷ Zainul Mustafa, (Karyawan), *Wawancara*, 19 Juli 2022.

⁷⁸ Teguh Prasetyo Utomo, (Hukum Pidana), *Wawancara*, 23 Juni 2022.

BAB IV

ANALISIS KEGIATAN

Dalam pembahasan sipiritualitas di Lingkar Maiyah Damar Kedhaton, berdasarkan dari hasil temuan lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka pada tahap selanjutnya peneliti kan menyusun analisis terhadap temuan yang ada di lapangan. Analisis ini lakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk menemukan hasil penemuan berdasarkan permasalahan yang diteliti. Berikutnya peneliti akan menyajikan sebuah data berupa deskriptif. Berikut ini adalah analisis peneliti dari hasil data yang telah diperoleh.

Spiritualitas masyarakat urban dalam Lingkar Maiyah Damar Kedhaton, merupakan sebuah spiritualitas keagamaan yang terletak di perkotaan yakni, di kota Gresik. Spiritualitas menjadi satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan zaman dan modern. Hal ini lihat dari beberapa fenomena munculnya gerakan spiritual diperkotaan (urban) seperti dari kajian antropologinya Julia Day Howwel terkait dengan *urban Sufism* spiritual yang marak di Indonesia, oleh kelompok-kelompok zikir dan lain sebagainya.

Sebagaimana yang dikatakan Komarudin Hidayat, melihat ada empat sudut pandang alasan sufisme di perkotaan semakin berkembang di Indonesia:

- d. Sufisme diminati masyarakat perkotaan karena menjadi sarana pencarian makna hidup
- e. Sufisme menjadi sarana pergulatan dan pencerahan intelektual

f. Sufisme sebagai *trend* dan perkembangan wacana keagamaan.

Urban Sufism dapat di kelompokkan dalam beberapa bentuk sebagai berikut:

5. *Urban Sufism*, yang terlembagakan. Diantaranya adalah yayasan Wakaf paramadina Nurcholis Majid atau Cak Nur. Melalui kegiatan-kegiatan pengajian dan kursus yang diselenggarakannya, dengan mengemas tasawuf menjadi menu menarik untuk memenuhi hasrat masyarakat perkotaan yang haus akan nilai-nilai spiritual
6. *Urban Sufism*, yang lebih menekankan kepada kekuatan zikir dan do'a tanpa adanya satu ikatan dengan organisasi tertentu.
7. *Urban Sufism*, dengan organisasi tarekat yang konvensional seperti tarikat Khalwatiyah, Qadariyah, Naqshabandiyah dan lain-lain. organisasi pada mulanya muncul di perkotaan kemudian bergeser ke pedesaan, dan kembali lagi muncul di perkotaan.
8. *Urban Sufism*, dengan ajaran spiritual yang elektis yang dilakukan dengan model pelatihan spiritual dan meditasi sebagaimana yang dimotori oleh Anand Krishna.

Dalam ruang lingkup spiritualitas dalam masyarakat perkotaan, sebagai peneliti maka saya berharap nantinya bisa memaparkan kondisi maupun situasi yang ada di dalam Lingkar Jamaah Maiyah Damar Kedhaton, dengan melakukan observasi partisipasi kedalam kegiatan tersebut agar bisa merasakan dan mendapatkan informasi langsung dari para jamaah yang mengikuti kegiatan didalamnya, untuk mempertanyakan seperti apa dan bagaimana respon jamaah

ketika mengikuti kegiatan Majelis Ilmu Telulikiran Damar Kedhaton. Karena setiap orang pastinya mempunyai jawaban dan pernyataan yang berbeda-beda mengenai manfaat dan motivasi jamaah mengikuti kegiatan tersebut. Untuk mempermudah memahami kerangka teoritik dalam penelitian skripsi ini maka peneliti akan menyajikan sebagai berikut:

Dari temuan hasil data yang telah didapat, peneliti membagi menjadi dua kategori yakni: a.) Spiritual Sebagai Upaya Meningkatkan Hubungan dengan Allah dan Rasulullah b.) Spiritual Sebagai Upaya meningkatkan Hubungan dengan Sesama Manusia.

A. Spiritual Sebagai Upaya Meningkatkan Hubungan dengan Allah dan Rasulullah

Dalam pembahasan ini peneliti akan mendeskripsikan sebuah spiritualitas yang terdapat dalam kegiatan dalam Lingkaran Maiyah Damar Kedhaton. Wirid Sholawat dan Kegiatan tawassulan adalah bagian dari spiritualitas. seperti yang dijelaskan dalam bab dua, dikatakan oleh Imam al-Ghazali bahwa pentingnya spiritualitas adalah sebagai sarana manusia untuk mencapai kebahagiaan dengan cinta kepada Allah melalui berbagai jalan seperti, ibadah, dzikir, wirid.

a. Wirid Sholawat

Wirid dari bahasa Arab mempunyai banyak arti, salah satunya adalah "*kehadiran pada sumber air*" baik memasuki atau bercelup dengan sumber air itu, maupun sekedar berada disekitarnya. Wirid khususnya oleh agamawan atau pengamal tasawuf digunakan untuk

menunjuk amalan-amalan keagamaan, yang merupakan bacaan Al-Qur'an atau do'a-do'a tertentu maupun aktivitas tertentu. Fadhl bin 'Alwi bin Muhammad bin Sahl al-Husaini menguraikan tentang wirid dan lain sebagainya adalah kumpulan dari dzikir maupun do'a yang kegiatannya mengarah kepada Allah Swt. Yang disusun untuk permenungan, mengingat, dan memohon perlindungan dari Allah Swt. dari aneka keburukan serta meraih aneka kebajikan. Wirid dan amalan-amalan lain sebagainya adalah "cara membuka" guna meraih *ma'rifat* dan pengetahuan, yang disertai dengan beulatan hati dan upaya sungguh-sungguh yang mengarah pada Allah Swt.⁷⁹

Wirid yang mengandung suatu bacaan-abacaan zikir, doa dan amalan-amalan lain sebagainya tersebut hukumnya adalah Sunnah.⁸⁰ Meskipun Sunnah, namun hal tersebut sangat penting kaitannya dengan manusia karena sebagai upaya penyucian diri dalam bentuk-bentuk tertentu dengan menyebut kata-kata suci, khususnya nama Allah Swt. sehingga hal tersebut menjadi ingatan kepada-Nya benar-benar tertanam dalam kalbu.⁸¹ Wirid memiliki urgenitas untuk membersihkan jiwa atau hati dari kotoran-kotoran yang menyelimuti diri. seperti yang dikatakan Hamim Ahmad salah satu *Kamituwa* Lingkar Maiyah Damar Kedhaton, mengatakan bahwa:

⁷⁹ M. Qurais Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tentang Do'a dan Zikir* (Tangerang: Lentera Hati, 2018), 158-159.

⁸⁰ M. Abdul Mujieb, *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali: Mudah Memahami dan Menjalankan Kehidupan Spiritual* (Jakarta Selatan: PT. Mizan Publika, 2009), 574.

⁸¹ Luqman Junaidi, *The Power of Wirid: Rahasia dan Khasiat Zikir Setelah Shalat Untuk Kedamaian Jiwa dan Kibugaran Raga* (Jakarta Selatan: PT. Mizan Publika, 2007), 6.

Orang-orang saat ini banyak mengalami *gentayangan*, artinya banyak orang problem-problem atau masalah dalam kadihupannya mulai dari sosial, politik dan lain sebagainya, di Lingkar Maiyah Damar Kedhaton orang-orang dengan terbuka membuka masalah itu, selain itu di Lingkar Maiyah Damar Kedhaton orang-orang memisahkan diri sejenak dari dunia realita, untuk menemukan kekuatan batin atau hakikat.⁸²

Wirid-wirid sholawat yang ada di Lingkar Maiyah Damar Kedhaton salah satunya adalah “*hasbunallah wa ni'mal-wakiil, ni'mal-maulaa wa ni'man-nashiir*” ayat tersebut sebagaimana firman Allah di al-Qur'an:

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ ﴿١٧٣﴾

Artinya: “*Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan dia sebaik-baik penolong.*” (QS. Ali-Imran 3: Ayat 173)⁸³

نِعْمَ الْمَوْلَىٰ وَنِعْمَ النَّصِيرُ ﴿٤٠﴾

Artinya: *Dia adalah sebaik-baik penolong*”. (QS. Al-Anfal 8: Ayat 40).⁸⁴

Wirid di atas anantara gabungan dari ayat Ali-Imran dan Al-Anfal, Menurut Cak Fuad Effendy salah satu Marja' Maiyah (rujukan ilmu di Maiyah) bahwasannya Allah sebagai al wakil, maula dan nasir. Arti wakil di al-Qur'an harus dibedakan dengan pengertian wakil di Indonesia. “Wakil di sini mengurus persoalan kita. Andalan kita adalah hasbunallah wanikmal wakil. Sebesar apapun masalah kita lebih besar Allah. dan Maula, artinya Allah sebagai tuan, pelindung kita. Dalam konsep Islam tuan itu

⁸² Hamim Ahmad, (Pedagang), *Wawancara*, 17 Juli, 2022.

⁸³ al-Qur'an, 3:173.

⁸⁴ Ibid, 8:40.

bukan juragan yang suka menindas. Namun Tuan di sini adalah orang yang memberi pelindung atau mengayomi. Sedangkan Nasir artinya adalah menolong. Allah lah sebaik-baik penolong. Allah lah yang pembantu kita, jika kita tidak mampu.⁸⁵ Merujuk pada apa yang dikatakan Cak Fuad, Maka wirid di Maiyah Khususnya di Lingkar Maiyah Damar Kedhaton, wirid itu fungsinya adalah ketika jamaah mengalami masalah kesedihan, bimbang dan lain sebagainya, menyakini bahwa Allah adalah sumber utama yang dapat mengatasi segala masalah dalam kehidupan ini.

Berdzikir kepada Allah Swt. baik dilakukan secara khusus maupun umum adalah bagian dari akhlak mulia seorang muslim terhadap jiwanya. *Dzikrullah* sebagai bentuk kesadaran mengingat Allah, bahwa Allah lah yang mematikan dan menghidupkan segalanya. Maka dengan zikir-zikir inilah sebagai upaya untuk menghidupkan atau mengaktifkan jiwa setia manusia, dan dengan zikir yang menghidupkan dan menenangkan hanyalah zikir sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasulullah.⁸⁶ Allah berfirman:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۖ ﴿٢٨﴾

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah, Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram. (Qs. Ar-Ra’d 13: Ayat 28)

⁸⁵ Muhajir Arrosyid, *Gelombang Maiyah: Cak Nun, Budaya, dan Kebertuhanan* (Demak: Beruang Cipta Lestari, 2022), 185-186.

⁸⁶ Ahmad Hawassy, *Kajian Akhlak Dalam Bingkai Aswaja* (Jakarta: PT. Naraya Elaborium Optima, 2020), 31-31.

Salah satu bentuk spiritualitas lain dalam Kegiatan Majelis Lingkar Maiyah Damar Kedhaton adalah Sholawat. Sholawat merupakan rahmat yang sempurna, kesempurnaan atas rahmat bagi kekasihnya. Disebut sebagai rahmat sempurna karena tidak diciptakan shalawat, kecuali hanya kepada Nabi Muhammad Saw. Sholawat yang merupakan sebuah do'a yang ditujukan kepada Rasulullah Saw. sebagai buktin rasa cinta dan hormat kita kepadanya, Hanya Sholawat ibadah yang Allah Swt. juga melakukannya. Sehingga shalawat adalah ibadah yang begitu dahsyat, yang mana Allah sendiri juga bersholawat, dan memerintahkan malaikat dan manusia untuk bersholawat kepada Rasulullah Saw.⁸⁷ Sebagaimana firman Allah:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: “*Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bersholawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh kehormatan.*”
(Qs. Al-Ahzab 33: Ayat 56)⁸⁸

Imam al-Ghazali sebagaimana dijelaskan Ibnu hajar dalam kitabnya *al-Jauhar al-Muanzhzhah*, bahwa pengertian. Bahwa pemaknaan shalawat adalah shalawat Allah Swt. Kepada Nabi Muhammad Saw. dan orang-orang yang membacakan Shalawat kepadanya adalah melimpahnya berbagai macam-macam keilmuan. Nikmat –nikmat yang beraneka ragam dan bentuk pemberian-pemberianya kepada-Nya kepada Nabi Muhammad Saw. dan kepada orang-orang yang bersholawat kepada beliau sesuai dengan

⁸⁷ Habib Abdullah Assegaf, *Mukjizat Shalwat* (Tanggerang: Qultum Medika, 2009), 2-3

⁸⁸ Al-Qur'an, 33:56.

kapasitas mereka.⁸⁹ Dan sebagai rasa cinta kita kepada Nabi Muhammad Saw. seharusnya setiap umatnya tidak cukup hanya bersholawat lewat ucapan saja, akan tetapi sholawat itu harus teraktualisasikan lewat hati dan perbuatan. Apa yang disebut sholawat dan hati perbuatan? Sholawat perbuatan dan hati adalah bejar untuk, memahami, memaknai, dan mengambil manfaat atau hikmah dari contoh-contoh kehidupan Kanjeng Nabi Muhammad Saw. baik amal perbuatan dan cinta kasihnya. Dengan bukti sebelum beliau menjelah *sakaratul maut*. Nabi Muhammad Saw. menitipkan umatnya kepada malaikat jibril seraya menyebut, *ummati ummati ummati*".⁹⁰

Dalam sholawat peneliti melihat dan menemukan bahwasannya dalam kegiatan Lingkar Maiyah Damar Kedhaton terdapat sholawat dalam sesi Indal qiyam dan sholawat-sholawat yang menyeru kepada kekasih Allah swt. yakni Kanjeng Nabi Muhammad saw. seperti yang diucapkan oleh salah satu jamaah Damar Kedhaton yakni, Achmad Anis Haidari, bahwa:

Saya merasakan ada rasa spiritual yang menyejukkan yang bukan hanya sekedar senang bahagia semata, kesenangan dan kebahagiaan itu berimbas pada jasmani dan rohani dengan waktu sesi kegiatan yang ada di Lingkar Maiyah Damar Kedhaton, yakni wirid sholawat, tawassulan dan diskusi ketauhidan.⁹¹

Hal ini menunjukkan bahwa dalam Kegiatan Lingkar Maiyah Damar Kedhaton terdapat salah satu aspek spiritualitas untuk meningkatkan

⁸⁹ Junaidi Ahmad, *The Miracle of Sholawat* (Yogyakarta: Araska, Araska Publisher, 2020), 11.

⁹⁰ Cipta Hening, *Di Dalam Diri Ada Allah* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010), 57.

⁹¹ Achmad Anis Haidari, (Dosen Wiraswarta UIN Surabaya), *Wawancara*, 24 Juli. 2022

hubungan dengan Rasulullah, yakni melalui sholawat. sholawat membawa manusia pada kesadaran dasar untuk meneladani kekasih Allah Swt. maka dalam menjalani perjalanan dalam kehidupan ini seyogyanya manusia tidak lepas dari ikatan antara Allah dan Rasulullah. Mas Fauzi salah satu penggiat Lingkar Maiyah Damar Kedhaton mengatakan:

Wirid sholawat yang biasa kita lantunkan bersama di Lingkar Maiyah Damar Kedhataon mendidik saya agar tidak lepas dari prinsip ikatan Segitiga Cinta. Karena dalam wirid sholawat ada peneguan kita dihadapan Allah kita hambanya, ada possisioning kita dihadapan Rasulullah bahwa kita umatnya dan kita tahu beliau adalah pintu-Nya. Dan Allah Swt. adalah pintunya. Wirid sholawat itu membuat kita atau membuatku minimal terikat kembali dengan Allah dan Rasulullah.⁹²

a. Tawashshulan

Dalam Sebuah ungkapan Zainul Mustafa bahwa dalam kegiatan Lingkar Maiyah Damar Kedhaton tersebut, beliau dapat merasakan energi positif ketika mengikuti kegiatan salah satunya tawassulan, karena dengan tawassulan adalah salah satu mendekatkan diri dan memohon kepada Allah Swt.

Maka pentingnya tawassul bagi manusia adalah salah satu cara berdo'a dan gerbang untuk menghadap-Nya. Yang tujuan dan sasaran sesungguhnya adalah dalam bertawassul kepada Allah. sedangkan yang ditawassuli (*al mutawassal bih*) adalah hanya sekedar perantara (*wasithah* dan *wasilah*) untuk *taqarrub* dan upaya mendekatkan diri kepad Allah. ssesungguhnya yang bertawassul itu tidak bertawassul dengan menggunakan perantara, kecuali karena ia mencintai perantara

⁹² Ahamad Irham Fauzi, (ASN Pemprov Jawa Timur), *Wawancara*, 2 Agustus 2022.

tersebut. dan seraya beryakinan bahwa Allah Swt. pun mencintai perantara tersebut yakni kekasih-Nya.⁹³ Di dalam al-Qur'an Allah Swt. berfirman:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي

لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Artinya: “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah) bahwsanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang bero’a apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran” (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 186).⁹⁴

Tawassulan adalah penghayatan dan upacara ketidakberdayaan kita dihadapan Allah Swt. mengidamkan Allah agar kita diamankan dan dinyamankan keberadaan kita di tengah kehidupan dunia. Kita berjuang agar Allah Swt. melindungi kita di arus kedhaliman, gelombang “jahalah” dan atmosfer “Sakhafah” dan “khinayah” yang menimpa kemanusiaan dan nilai-nilai Ilahiyah, apalagin yang langsung menyentuh kita, menimpa dan menyakiti kita. *Wa akhrijna min bainihi salimin*” dengan upaya tawassul ini semoga Allah menjaga dan merawat cinta kita kepada-Nya dan kenyamanan hidup hidup kita didunia. Emha Ainun Nadjib atau kerap disapa oleh jamaah Maiyah ialah Mbah Nun menegaskan, mengapa kita perlu tawassulan. Karena dalam Maiyah kita menyadari bahwa ada dalam hidup kita ini hal-hal yang kita tidak mampu mengatasinya. Karena itu, taka

⁹³ Jafar Sodik, “Dimen Tawassul dalam Prespektif Al-Qur'an dan As-Sunnah dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam” (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, *Skripsi*, 2015), 12.

⁹⁴ Ibid, 2.

da jalan selain mengemis atau *panyuwun* atau *maring* kepada Allah Swt. itulah makna inti Tawassulan.⁹⁵

Sebagaimana dikatakan oleh Muhammad Syuaib *kamituwa* dalam Lingkar Maiyah Damar Kedhaton mengatakan:

Dengan melakukan tawassulan kita semua di Lingkar Maiyah Damar Kedhaton adalah bentuk memohon ampunan kepada Allah Swt. dan memohon syafaat kepada *kanjeng Nabi*. Jadi tawassulan ini adalah juga sebagai upaya untuk meningkatkan hubungan kita dengan Allah dan Rasulullah. karena begitu banyak kesalahan-kesalahan yang kita lakukan. Dan dengan Tawassulan itulah agar kita diampuni *Gusti* Allah dan diberi syafaat oleh *Kanjeng Nabi* agar bertemu akan ridho-Nya. Seperti dalam surat al-Anfal ayat 33 dan sebenarnya disanalah salah satu sumber dasar Maiyah yang dikenal dengan segitiga cinta.⁹⁶

B. Spiritual Sebagai Upaya Meningkatkan Hubungan dengan Sesama Manusia

Spiritual selain sebagai upaya meningkat hubungan dengan Allah dan Rasulullah. spiritualitas kurang sempurna apabila dengan hubungan sesama manusia juga tidak ditingkatkan. Disini peneliti Artinya manusia adalah makhluk sosial yang hidup bersama. Oleh karena manusia tidak akan bisa hidup bila tanpa manusia yang lainnya.

a. Silaturahmi

Lingkar Maiyah Damar Kedhaton adalah sebagai satu asa untuk menyambung silaturahmi pertemuan sesama jamaah. Seperti yang dikatakan oleh Muhammad Hafidz Al Hikam bahwa dalam Majelis Damar Kedhaton dia merasa sangat bahagia karena dapat bergabung dan bertemu

⁹⁵ Progress, "Tawassulan Untuk Masalah Yang Tidak Bisa Kita Atasi", <http://Caknun.Com/2022/05/11/Diakses> 11 Mei 2022.

⁹⁶ Mohammad Syuaib, (Petani), *Wawancara*, 3 Agustus 2022.

seseorang dari semua kalangan tanpa memandang status. Menyambung silaturahmi adalah salah satu sebab dimasukkannya seseorang kedalam surga. Rasulullah Saw. bersabda, dari Abu Ayyub Al-Anshari, bahwasanya ada seseorang lelaki yang bertanya (Kepada Rasulullah Saw) *“Beritahukanlah kepadaku tentang suatu amalan yang dapat memasukkan seseorang kedalam surga. Maka Rasulullah menjawab, “Hendaklah engkau menyembah Allah dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun, mendirikan shalat, membayar zakat, dan menyambung silaturahmi.” (HR. Al-Bukhari)*

Itulah mengapa silaturahmi adalah salah satu unsur yang penting dalam kehidupan, karena silaturahmi adalah salah satu ibadah yang mengatur hubungan antara sesama manusia. silaturahmi juga menjadi salah satu unsur penting sebagai persatuan sesama umat manusia. karena ibadah silaturahmi terciptanya sebuah keharmonisan hidup manusia dalam kebermasayarakatan. Selain itu silaturahmi juga menciptakan nuansa ketentraman dan ketenangan dalam hati manusia.⁹⁷

Selain itu pak Eddy Supriadi salah satu dosen di Universitas Gadjah Mada dan Dokter spesialis Hematolog-Ongkologi, mengatakan dengan silaturahmi itu menjadikan Allah mengubah keputusan ajal seseorang. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an:

يَخُوزُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ وَيَسْبِغُ ۖ وَعِنْدَهُ أُمُّ الْكِتَابِ ﴿١٠﴾

⁹⁷ Anna Marriana, dan Milla Nurmilah, *Berkah dan Manfaat Silaturahmi* (Jakarta Selatan: Penerbit RuangKata Imprint Kawan Pustaka, 2012), 63.

Artinya: “Allah Menghapus dan menetapkan apa yang Dia kehendaki. Dan disisi-Nya terdapat Ummul-Kitab (*Lauhul Mahfudz*).” (QS. Ar-Rad 13: Ayat 39).⁹⁸

Lanjut Pak Eddy menuturkan pada ayat di atas *Lha iku Allah je....* “Allah menghapuskan yang Dia kehendaki dan menetapkan (apa yang dia kehendaki)”. Menurut ayat di atas pak Eddy mentadabburi atau mengira-ira, bahwa kenapa silaturahmi bisa memperpanjang usia, begini, karena dengan kita bertemu orang, beresialisasi, maka ketenangan hidup kita bisa berkurang, stress kita bisa sangat berkurang menjadi minimal, karena didalam kandungan silaturahmi tersebut terjadi proses interaksi sosial, ngekek-ngekek bahkan sampai curhat (*katarsis*), yang sangat berarti untuk menghilangkan tekanan stress.

Loren Toussaint 2014, menulis di sebuah jurnal internasional (*journal healthy psychology*) mengungkapkan bahwa, pengaruh stres terhadap kesehatan manusia, akan memperburuk kesehatan jasmani dan rohani setiap personal. Dengan silaturrahi dan memaafkan itu menjadi sarana relaksasi yang akan berpengaruh pada berkurangnya tingkat stress. Kita kalau sudah dimaafkan oleh seseorang maka rasanya akan lega apalagi langsung bertemu. Demikian pula kita memaafkan atas kesalah orang lain, maka kelegaan dalam hati itu akan datang pada diri kita. Memaafkan juga mempunyai manfaat baik pada orang lain yang meminta maaf maupun (terutama) kepada diri sendiri. Manfaat-manfaat tersebut yaitu: menurunkan resiko stress, meningkatkan kualitas diri,

⁹⁸ al-Qu'an, 13:39.

melihat diri sendiri, dan mencoba memahami orang lain. say juga mendapati lagi dari sebuah hasil Pak Loren, beliau adalah seorang professor Psycholgy dari Luther College di US, yang mendalami suatu bentuk “memaafkan” itu. *“Saya mempelajari bagaimana memaafkan bisa mempengaruhi kesehatan mental dan fisik seseorang.” “Saya juga meneliti aspek yang lebih luas dari spiritualitas, religiusitas, dan kesejahteraan pada manusia. Fokus utama saya adalah pada memaafkan sebagai fenomena Psiko-Spiritual yang berhubungan dengan kesehatan dan kebugaran.*Demikian yang diutarakan Pak Loren.⁹⁹

Peneliti melihat dan menemukan bahwasannya di Majelis Lingkar Maiyah Damar Kedhaton ada rasa asa Silaturrahmi dan memaafkan, dimana waktu sesi akhir acara dalam Kegiatan Majelis Lingkar Maiyah Damar Kedhaton setelah selesai berdo’a bersama yang dipimpin oleh *Kamituwa* Damar Kedhaton atau yang orang yang dirasa pantas untuk memimpin do’a, kemudian seteleh berdo’a para jamaah antara satu dan yang lainnya saling berjabat tangan bergantian disela-sela jabat tangan itu juga melantunkan sholawat-sholawat.

b. Majelis Ilmu

Sinau bareng atau makna secara Bahasa Indonesia punya arti belajar bersama adalah istilah yang khas di dalam majelis Maiyah, peneliti

⁹⁹ Eddy Supriyadi, “Manfaat Silaturrahmi dan Memaafkan”, <http://Caknun.com/05/14/2021/> Diakses 14 Mei 2021.

melihat di Lingkar Maiyah Damar Kedhaton menamai kegiatan tersebut adalah Majelis Telulukuran. Majelis telulukuran adalah kegiatan saling bertukar keilmuan, pengetahuan, pengalaman dan lain sebagainya. segala problem mulai dari sosial, politik, dls. Yang dialami jamaah, disanalah tempat permasalahan tersebut didaur bersama secara terbuka didalam forum Majelis Ilmu Telulukuran.

Pak Kris mengatakan bahwa kegiatan dalam Lingkar Maiyah Damar Kedhaton adalah kegiatan yang bermuatan spiritualitas dan membuka pintu-pintu dasar religiusitas, hanya saja di Damar Kedhaton mengemas konsep nya dengan cara yang berbeda, agar tidak terkesan formal atau seperti lembaga konvensional yang ada. Damar Kedhaton mencoba menghapus hal-hal tersebut supaya orang-orang tidak ketakutan dengan istilah-istilah ilmiah, yang berkesan religious. Karena di Maiyah beraneka ragam orang latarbelakang yang berbeda-beda yang hadir di dalamnya. Hal yang bersifat formal itu mencoba dicairkan di Maiyah khususnya di Lingkar Maiyah Damar Kedhaton. Dalam Majelis Ilmu Telulukuran jamaah belajar bersama tentang berbagai macam keilmuan. Upaya tersebut untuk tidak mengkritik diluar dirinya, namun mengkritik dirinya sendiri (intropeksi atau muhassabah). Sehingga kegiatan yang dimulai dari pukul 20:23 hingga pukul 02-23 WIB. Berjalan dengan mesrah karena dalam Majelis Telulukuran Damar Kedhaton jamaah tau kapan memadatkan dan kapan waktunya mencairkan. Tidak ada jamaah yang saling merasa lebih pintar, merasa lebih bodoh, atau merasa lebih

hebat. Karena jamaah merasa bersama, oleh karena itu mereka saling menghargai, saling mendengarkan saat siapa saja jamaah yang berbicara. Tidak ada saling menyalahkan namunsaling mengisi dan menambahkan.

Dalam rangka sinau bareng yang ada di Maiyah atau di Kegiatan lingkaran Maiyah Damar Kedhaton adalah dalam rangka kembali ke titik nol untuk mencari rumusan jalan Kanjeng Nabi Muhammad Saw. Tradisi Maiyah yang diajarkan dan dipraktikkan oleh Emha Ainun Nadjib atau Mbah Nun yakni, membangun kemandirian atau kedaulatan diri, membebaskan diri dari egoism, menambahkan kebijaksanaan, berperilaku jujur, serta menyebarkan cinta kasih. Karena belajar dari umat Madinah yang dulu mampu menciptakan transformasi sosial dengan peradaban tinggi karena menerapkan nilai-nilai dan perilaku tersebut.¹⁰⁰ sehingga nilai-nilai yang ditanam dalam Maiyah oleh Mbah Nun adalah mengambil pelajaran jalan ke Nabian khususnya di Madinah. Sebagaimana Allah berfirman dalam al-Qur'an:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَتُكُونُوا الرَّسُولَ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۚ وَمَا

جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۚ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً

إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۚ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ عَمَّا نَكُم ۚ إِنَّ اللَّهَ بِالْأَسْرِ لَرَفُوحٌ ۝

Artinya: “Dan demikian pula kami telah menjadikan kamu (umat Islam) “umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan)

¹⁰⁰ Muhammad Nursamad Kamba, *Mencintai Allah Secara Merdeka: Buku Saku Tasawuf Praktis Pejalan Maiyah* (Tangerang Selatan: Penerbit IIMaN, 2020), 249.

*manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (kiblat) kepada-Nya, melainkan agar ka mi mengetahui siapa yang mengikuti rasul dan yang berbalik kebelakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. dan Allah tidak akan menyia-nyakan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia.” (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 143).*¹⁰¹

Sinau bareng dari dua kata yaitu “Sinau” dan “Bareng”. Dua-duanya dipinjam dari bahasa Jawa. Sinau kompletnya adalah *Pasinaon*. Yang artinya pembelajaran. Menurut Toto Rahadjo salah satu Marja’ Maiyah apabila bicara dasar pembelajaran dalam Al-Qur’an adalah *iqra’* perintah *iqra’* tersebut adalah mengisyaratkan tentang manusia untuk belajar membaca, membaca adalah salah satu dari cara belajar. *Iqra’* bukan memerintahkan untuk mengajar, tetapi belajar. Sedangkan kalau memakai istilah kekiniaan atau saat ini. Berarti membaca atau *iqra’* harus meneliti *research*, mengamati dan lain sebagainya. kalau Ki Hadjar Dewantara dalam saran pendidikannya mengatakan: *ngematke, nirukke, lan nambahi*. Nambahi bisa bermakna inovasi. Bisa juga transformasi menuju pengetahuan baru. Sinau Bareng itu terkait dengan apa yang menjadi keyakinan Maiyah, yaitu bersama *bareng* (kebersamaan). Yang di Bahasa Jawa pasnya disebut dengan *bebrayan*.

Maka secara terstruktur belajar dalam artian ini, bukan orang diberi pengetahuan atau ditransfer pengetahuan, tetapi yang utama bagaimana orang memperoleh cara belajar, cara metodolginya atau sinaunya yang

¹⁰¹ Al-Qu’an, 2:143.

bukan hanya sekedar metodologi, namun meliputi tiga hal: cara pandang, ditambah metode, ditambah lagi dengan media untuk menjadi bahan bacaan dari kasus-kasus kehidupan. Maka dengan itu akan mengenal banyak hal tentang belajar itu sendiri. Belajar dari peristiwa, belajar dari kehidupan, yang bukan hanya peristiwa pikiran, tapi juga peristiwa batin. Maksudnya spirit itu juga merupakan bahan belajar. Spirit di Majelis Ilmu Maiyah bukanlah hapalan. Hapalah itu penting, akan tetapi yang lebih utama teks justru diposisikan sebagai suatu penguat dalam seluruh proses belajar. Atau proses yang didauri bersama. Saat sinau bareng itulah para jamaah membuka Al-Qur'an. Seperti yang diteliti oleh Ck Fuad Effendy yang juga salah satu Marja' Maiyah, bahwasannya ada 126 kata *ma'a* yaitu (kata dasar Maiyah). Hal tersebut begitu pentingnya jumlah angka untuk pentingnya kebersamaan. Dari iktikad kebersamaan itulah sesungguhnya yang dilakukan oleh Maiyah sebagai metode untuk mengolah pikiran dan juga rasa.¹⁰² Sebagaimana Firman Allah dalam al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

بِمَا تَعْمَلُونَ خَيْرٌ ۖ فَاذْكُرُوا ۚ يَذْكُرْهُ اللَّهُ ۖ وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ ۖ دَرَجَاتٌ ۚ وَاللَّهُ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu berapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan”.

¹⁰² Toto Rahardjo, “Mencari Hakikinya Sinau Bareng”, <http://Caknun.Com/08/13/2019/> Diakses 13 Agustus 2019.

(QS. Al-Mujadilah 58: Ayat 11).¹⁰³

Dari ayat tersebut pentingnya manusia untuk mencari Ilmu atau bermajelis dengan menjaga suasana yang baik, penuh persaudaraan dan saling tenggang rasa, maka diangkatlah derajat orang-orang yang beriman, dan taat dan patuh kepada-Nya. Sebagaimana dikatakan Cak Nanang Lelono Timoer, bahwa di kegiatan Majelis Ilmu Telulikiran Damar Kedhaton dia bisa belajar bersama tentang keilmuan, pengetahuan dan pengalaman, belajar ilmu dengan membedah dari berbagai sudut pandang agar bisa secara utuh memahami Ilmu yang didapat. Disana saya merasa senang dan *enjoy*. Karena semakin banyak ilmu yang masuk makan akan luas pengetahuan yang dimiliki. Sehingga dengan hal tersebut tidak mudah menyalah kan orang lain, merasa lebih baik dan mulia dari orang lain. yang mana yang hal tersebut dapat menjerumuskan manusia itu kedalam sifat sombong, congkah dan lain sebagainya.

Ahmad Irham Fauzi atau biasa disapa bib uji' mengatakan terkait dengan kegiatan sinau bareng di Lingkar Maiyah Damar Kedhaton bahwasannya:

Jamaah yang hadir di Majelis Telulikiran Damar Kedhaton sudah sefrekuensi, seirama dihatinya semua jamaah yang hadir itu, sedang *ngugemi* pondasi segitiga cinta, sedang berusaha mencari apa yang benar bukan siapa yang benar. Sedang terus menerus tidak lelah untuk berproses, frekuensi-frekuensi itu yang ada dihadirin, maka ketika mendiskusikan sesuatu atau membicarakan sesuatu, apapun temanya dalam mendiskusikan sesuatu maka getarannya itu sampai pada jiwa, karena frekuensi nya sama yang melandasi kehadiran mereka, kehadiran jamaah Damar Kedhaton untuk hadir. Alasan datang bukan karena material, bukan datang karena

¹⁰³ al-Qur'an, 58:11.

mencari sugu *duit gak ono*. Datang untuk mengalahkan siapa *ya gak onok*. Motif-motif positif semua yang hadir, yang melandasi kehadiran Jamaah Maiyah Damar Kedhaton hadir motif positif hatinya itu *al-mutahabbinah fillah* mereka didatangkan, dipertalikan hatinya oleh Allah, yang datang itu hatinya saling bertaut sehingga ketika membicarakan apa saja muaranya akan menuju kepada Allah, muaranya akan menuju *Kanjeng Nabi*. Aku menyakini seluruh alam berpikirnya Jamaah Damar Kedhaton itu menuju kesana. Membahas topik apa saja semua dalam kesadaran *Innalillahi wa innailahi rajiun* bahwa semua berasal dan akan kembali kepada Allah, akan sia-sia jika tidak lebih mendekat kepada Allah. kesadaran itu kemudian dirawat oleh yang hadir siapapun aku yakin ada kesadaran itu karena memang Mbah Nun menanamkan itu. “*ndah arek-arek sing gak punya keyakinan seperti itu ngapain datang, oleh opo aku engko, gak oleh bati opo aku?* Malah *ngentek no waktu* waktu bisa digunakan untuk mendapatkan uang, begitu kan kalau *itung-itungane duik*.” Maka apapun topiknya, apapun bagaimanapun dinamikanya majelis atau forum itu akan meningkatkan spiritualitas.¹⁰⁴



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹⁰⁴ Ahmad Irham Fauzi, (ASN Pemprov Jawa Timur), Wawancara, 2 Agustus 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian dari skripsi ini, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Lingkar Maiyah Damar Kedhaton merupakan sebuah perkumpulan Jamaah Maiyah yang berada di Kota Gresik, merupakan rumah kecil dari bagian rumah besar Maiyah Nusantara yang dinahkodai oleh Emha Ainun Nadjib. dalam Lingkar Maiyah Damar Kedhaton tidak ada ketentuan dari cara berpakaian jamaahnya, semua bebas sesuai dengan keinginan dan kenyamanan yang jamaah pakai.
2. Konsep dan Kegiatan Spiritualitas dalam Lingkar Maiyah Damar Kedhaton yang mengandung aspek spiritual adalah Wirid, Sholawat Tawashshulan. Karena disanalah jamaah dapat beribadah untuk meningkatkan hubungan dengan Allah dan Rasulullah. dan melalui majelis ilmu *telulikiran* Jamaah juga bisa meningkatkan hubungan dengan sesama jamaah. Sebagaiman dasar Lingkar Maiyah Damar Kedhaton adalah pada pijakan “segitiga cinta” yang mana Allah Swt. sebagai Tuan rumah dan Rasulullah Saw. sebagai penjaga pintunya.

B. Saran

Dalam penulisan skripsi yang telah disusun ini, penulis berharap semoga skripsi dapat bermanfaat bagi siapa saja. bisa dijadikan rujukan atau

bahan penelitian selanjutnya. Sebagaimana awal niat peneliti adalah menulis tidak hanya sekedar menulis tapi bagaimana kepenulisan itu bisa bermanfaat bagi siapapun saja, dan (minimal adalah bermanfaat bagi diri sendiri). Sehingga skripsi ini bukan hanya susunan dari kata-kata yang terlampir dalam kertas semata. Namun beriringan dengan hal ini peneliti menyadari bahwa karya ilmiah dalam hidangan skripsi ini banyak kekeliruan, Oleh karena itu skripsi ini tidaklah jauh dari kata sempurna. Dan terakhir penulis hanya berharap dan mendo'akan agar siapa saja yang membaca skripsi ini, bisa membuat penelitian dikemudian hari dapat mengerjakan dengan hasil yang lebih baik lagi.

Rekomendasi dari peneliti setelah melihat dan ikut membaur dalam sosial dan lingkungan Lingkar Maiyah Damar Kedhaton selain adanya aspek dibidang spiritual, Mungkin hal lain yang menarik untuk diteliti adalah Konsep pendidikan “Merdeka Belajar” dalam Maiyah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun Nadjib, Emah. *99 Untuk Tuhanku*, Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka. 2015.
- Simuh. *Sufisme Jawa: Transformasi Tasawuf Islam Ke Mistik Jawa*. Jakarta: Gramedia, 2009.
- Rohman, Fathor. *Modernisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: IRCiSod. 2021.
- Bagir, Haidar. *Islam Tuhan Islam Manusia: Agama dan Spiritualitas di Zaman Kacau*. Bandung. PT: Mizan Pustaka, 2017.
- Marzuqi, Ikhwan. *Spiritual Enlightenment: Cintai dan Sayangi Pencerahan Spiritual*. Jakarta: Gramedia, 2017.
- Ode, Harun. *Perkembangan Organisasi Berbasis Spiritual*. Surabaya: CV. Jagad Publishing. 2019.
- Mustafa, Mustari. *Agama dan Bayang-bayang Etis Syaikh Yusuf Al-Makasari*. Yogyakarta: LKIS, 2011.
- Syafii Mufid, Ahmad. *Tangklukan, Abangan, dan Tarekat: Kebangkitan Agama di Jawa*. Jakarta: IKAPI DKI Jakarta, 2006.
- Basyrul Mufid, Muhammad. *Tasawuf Kontemporer*. Jakarta. AMZAH, 2020.
- Basyrul Muvid, Muhammad. *Para Sufi Moderat: Melacak Pemikiran dan Gerakan Spiritual Tokoh Sufi Nusantara Hingga Dunia*. Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2011.
- D Rahman, Jamal. *33 Tokoh Sastra Indonesia Paling Berpengaruh*. Jakarta: Gramedia, 2014.
- Prihwanto, Puji. *Konseling Lintas Agama dan Budaya: Strategi Konseling di Era Modern*, Jakarta: Guepedia, 2021.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

- Musfiqon. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestrasi Public Publisher, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metode Pendekatan Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya, 2007.
- Wayan Suwendra, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra Publishing House, 2018.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2020.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Daymon, Christine. *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Realitions Marketing Communications*. Yogyakarta: Mizan Media Utama, 2008.
- Fadhallah. *Wawancara*, Jakarta Timur: UNJ Press, 2020.
- Narbuko, Cholid. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Patalima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Hendrawan, Sanerya. *Spiritual Management: From Personal Enlightenment Towards God Corporate Governance*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009.
- Ahmad, Jumal. *Religiusitas, Refleksi & Subjektivitas Keagamaa*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020.
- Suparno, Paul. *Spiritualitas Guru*. Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2019.
- Marlina Rumapea, E. Murni. *Bahan Ajar Antropologi Perkotaan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Faqih, Abdul. *Sosiologi Dakwah Perkotaan: Prespektif Teoritik dan Studi Kasus*. Semarang: FATAWA PUBLISHING, 2020.
- Sa'adah, Mazro'atus. *Pergeseran Penyebab Penceraian Dalam Masyarakat Urban*. Lamongan: Academia Publication, 2022.

- Subair, Nurlina. *Dinamika Sosial Masyarakat Urban*. Makassar: Yayasan Intelegensia Indonesia, 2019.
- Kuntowijoyo. *Paradigama Islam: Interpretasi Untuk Aksi*. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2008.
- Van Bruinessen, Martin, dan Julia Day Howwel. *Urban Sufism*. Jakarta: Rajawali Pres, 2008.
- Hasbullah, Moeflich. *Islam & Transformasi Masyarakat Nusantara: Kajian Sosiologis Sejarah Indonesia*. Depok: KENCANA, 2017.
- Basyrul Muvid, Muhammad. *Menyelami Samudra Tasawuf Bersama Para Sufi*. Surabaya: CV. Global Aksara Pres. 2020.
- Lubis, Ridwan. *Merawat Kerukunan Pengalaman di Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia, 2020.
- Basyrul Muvid, Muhammad. *Pendidikan Tasawuf: Sebuah Kerangka Proses Pembelajaran Sufistik di Era Modern*, Surabaya: Pustaka Idea. 2019
- Muhammad Anis. "Spiritualitas di Tengah Modernitas Perkotaan". *Jurnal Bayan*. Yogyakarta, 2013.
- Mudakkar, Muhammad. *Islam Spiritual: Sebuah Kajian Kontekstual*. Serang: Penerbit A-Empat, 2015.
- Bagir, Haidar. *Buku Saku Tasawuf*. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2005.
- Hossein Nasr, Sayyed. *Tawasuf Dulu dan Sekarang*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.
- Barokah, Khoiroh. "Jalan Spiritualitas Dalam Mencapai Kebahagiaan Pada Pasien Hemodiasala". (Skripsi--UIN Bandung, 2020).
- Abitolikha, Amir Maliki dan Muhammad B. Muvid. *Islam Sufistik Membumikan Ajaran Tasawuf Yang Humanis dan Etis*. Banyumas: CV. Pena Persada, 2020.

- Basyrul Muvid, Muhammad. *Covid-19 Dalam Pusaran Moralitas dan Spiritualitas: Sebuah Refleksi di Era New Normal*. Riau: DOTPLUS Pubhliser, 2020.
- Muhammad, Husein. *Spiritualitas Kemanusiaan*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2021.
- Ikhwan, Afiful. *Pendidikan Agama Islamm Berbasis Islam Kontempore Prespektif Indonesia*. Sukoharjo: Media Groub, 2021.
- Tria Appriliani, Willia. "Spiritualitas Psikologi Transpersonal Dalam Bimbingan dan Konseling Islam" (Skripsi--IAIN Bengkulu,2021).
- Saifuddin, Ahmad. "Psikologi Agama: Iplementasi Psikologi Untuk Memahami Perilaku Beragama". Jakarta Timur: KENCANA, 2019.
- Tobroni. "Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam: Dari Idealis Substantif Hingga Konsep Aktual". Jakarta: PRENAMEDIA GROUB, 2018.
- Saputra, R. Prayogi. "*Spiritual Journey: Penikiran dan Permenungan Emha Ainun Nadjib*". Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2012.
- Jufree Ahmad, Jamal. "Menyelami Maiyah Segitiga Cinta", dalam <https://www.com/amp/s/www.caknun.com/2016/menyelami-maiyah-cinta-segitiga/%3famp=1>, (Diakses 23 Desember 2016).
- Salam, Aprinus. *Kitab Ketentraman Dari Kisah Khasanah Emah Ainun Nadjib*. Bekasi: PT. Penjuru Ilmu Sejati, 2014.
- Hasman, Ade. *Cinta, Kesehatan, dan Munajat Emah Ainun Nadjib*, Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka, 2019.
- "Geliat Organisme Maiyah Gresik", dalam <https://damarkedhaton.com/2017/01/17/geliat-organisme-maiyah-gresik/>, (Diakses 17 Januari 2016).

- Kisworo Aji, Febrian. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Loyalitas Jamaah Pada Maiyah Damar Kedhaton Gresik”, (Skripsi—UIN Surabaya, 2021).
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan AL-Qur'an Tentang Do'a dan Dzikir*. Tangerang: Lentera Hati, 2018.
- Mujieb, M. Abdul. *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali: Mudah Memahami dan Menjalankan Kehidupan Spiritual*. Jakarta Selatan: PT. Mizan Pustaka, 2009.
- Junaidi, Luqman. *The Power of Wirid: Rahasia dan Khasiat Zikir Setelah Shalat Untuk Kedamaian Jiwa dan Kebugaran Hati*, Jakarta Selata: PT. Mizan Publika, 2007.
- Arrosyid, Muhajir. *Gelombang Maiyah: Cak Nun, Budaya, dan Kebertuhana*. Demak: Beruang Cipta Lestari, 2022.
- Hawassy, Ahmad. *Kajian Akhlak Dalam Bingkai Aswaja*, Jakarta: PT. Naraya Elaborium Optima, 2020.
- Abdullah Assegaf, Habib. *Mukjizat Shalawat*. Tangerang: Qultum Medika, 2009.
- Ahmad, Junaidi. *The Miracle of Sholawat*, Yogyakarta: Araska, Araska Publisher, 2020.
- Hening, Cipat. *Di Dalam Diri Ada Allah*, Jakarta: PT. Elex Mrdia Komputindo, 2010.
- Sodik, Jafar. “Dimensi Tawassul dalam Prespektif Al-Qur'an dan As-Sunnah dan Iplementasinya dalam Pendidikan Islam”. (Skripsi--UIN Jakarta, 2015).
- “Tawassulan Untuk Masalah Yang Tak Bisa Kita Atasi”, dalam <https://www.caknun.com/2022/tawassulan-untuk-masalah-yang-tak-bisa-kita-atasi/?amp=1>, (Diakses 11 Mei 2022)

Marriana, Anna, dan Milla Nurmila. *Berkah dan Manfaat Silaturahmi*, Jakarta Selatan: Penerbit RuangKata Imprint Kawan Pustaka. 2012.

Supriyadi, Edi. “Manfaat Silaturahmi dan memaafkan, dalam <https://www.google/amp/s/www.caknun.com/2021/manfaat-silaturahmi-dan-memaafkan/%3famp=1>, (Diakses 14 Mei 2021).

Nursamad Kamba, Muhammad. *Mencintai Allah Secara Merdeka: Buku Saku Tasawuf Praktis Pejalan Maiyah*. Tangerang Selatan: Penerbit IIManN, 2020.

Rahardjo, Toto. “Mencari Hakikinya Sinau Bareng”, dalam <https://www.google.com/amp/s/www.caknun.com/2019/mencari-hakikinya-sinau-bareng/%3famp=1>, (Diakses 13 Agustus 2019).



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A